

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SD PLUS MUTIARA ILMU PANDAAN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Sayyidah Awwaliyah

NIM 12110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *MULTIPLE*
INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD PLUS MUTIARA ILMU PANDAAN
PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

Oleh:

Sayyidah Awwaliyah

NIM 12110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PLUS MUTIARA ILMU PANDAAN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

SAYYIDAH AWWALIYAH

NIM 12110031

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

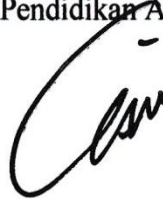


Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101933031004

Tanggal, 14 Juni 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PLUS MUTIARA
ILMU PANDAAN PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sayyidah Awwaliyah (12110031)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

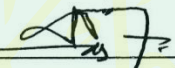
Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

: 

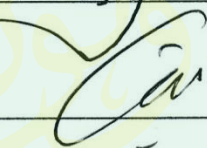
Sekretaris Sidang
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: 

Pembimbing
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: 

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

: 

Mengesahkan.

I Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, Sanga pemberi Nikmat Allah SWT. Serta Sholawat yang tak henti-hentinyya pada baginda Rasulullah SAW.

Ssaya haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada Ibu Masruhah, S.Ag yang telah menjadi Ibu yang luar biasa untuk saya. Terimakasih kepada Abah M.Farrissuddin Hanura yang telaj menjadi sosok panutan sang penggabdi pendidikan sejati untuk anak-anaknya. Terimakasih kepada kedua adikku yang sangat luar biasa Adinda Rikhunnida' Mauludiyah dan ananda Muhammad Iqbal sudah menjadi motivator yang senantiasa memberikan semangat fastabiqul khoirot untuk saya.

Syukron jazakamulllahu khoiron katsiron kepada seluruh Sahabat-sahabatku yang mungkin tak akan cukup untuk disebutkan satu persatu dalam secarik kertas ini.

Terimakasih pula saya haturkan kepada Organisasi saya tercinta Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), karena sudah menjadi madrasah kedua bagi saya.

MOTTO

من جد و جد

"Barangsiapa yyang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkannya"



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sayyidah Awwaliyah

Malang, 14 Juni 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sayyidah Awwaliyah

NIM : 12110031

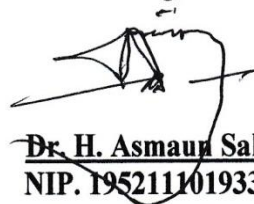
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Muitiara Ilmu Pandaan Pasuruan*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101933031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2016



Sayyidah Awwaliyah

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.” Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Bapak Achmad Ismail, S.PdI selaku kepala sekolah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan
7. Ibu Silviana Hastutik, S.T selaku Waka Kurikulum SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan
8. Bapak Muhammad Asrori, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI dan pembimbing sekaligus motivator penulis selama melakukan penelitian di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan.
9. Kedua Orangtua saya Abah M. Farrissuddin Hanura dan Ibu Masruhah S.Ag yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT selalu menjaga kalian berdua.
10. Teman-teman seperjuangan, Khususnya kepada Nurhikmah, Munis Fachrunnisa, Rizky Khoirunnisa', Jazilatul Khikmiyah, Novia Ayuningtyas, Dani Tri Andriani yang selalu memberikan dorongan untuk lebih cepat menyelesaikan skripsi. Beserta teman-teman PAI yang lainnya yang telah

berjuang bersama selama empat tahun. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

11. Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah khususnya komisariat Pelopor.

12. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amiin Ya Robbal'Alamin

Malang, 14 Juni 2016
Penulis

Sayyidah Awwaliyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ء	=	'
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
إو	=	Î
إي	=	Û

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran I	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Keterangan melakukan penelitian
Lampiran IV	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran V	: Catatan Lapangan
Lampiran VI	: Hasil Tes <i>MIR (Multiple Intelligences Research)</i> siswa
Lampiran VII	: Lesson Plan
Lampiran VIII	: Dokumentasi
Lampiran IX	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9

C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Teori <i>Multiple Intelligences</i>	16
1. Jenis-jenis <i>Multiple Intelligences</i>	22
B. Perkembangan Anak Usia SD.....	28
1. Perkembangan Fisik Usia SD.....	28
2. Perkembangan Motorik Usia SD.....	28
3. Perkembangan Kognitif Usia SD.....	29
4. Sikap dan Perilaku Moral Usia SD.....	31
5. Perkembangan Kreativitas Usia SD.....	31
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian.....	32
2. Dasar dan Tujuan.....	35
D. Implementasi Teori <i>Multiple Intelligences</i> Menurut Howard Gardner.....	40
1. Implentasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran.....	41

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Penelitian.....	62
C. Lokasi Penelitian.....	63
D. Data dan Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data.....	67
G. Prosedur Penelitian.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Paparan Data.....	72
1. Deskripsi Situasi Penelitian.....	72
a. Identitas SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.....	72
b. Sejarah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauruan.....	73
c. Visi dan Misi SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.....	75
d. Profil Guru dan Karyawan SD Plus Mutiara Ilmu	76
e. Sarana dan Prasarana SD Plus Mutiara Ilmu.....	77
f. Keadaan Siswa.....	78
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Perencanaan Pembelajaran.....	79
2. Pelaksanaan. Pembelajaran.....	82

3. Evaluasi dan Hasil Pembelajaran.....	87
4. Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiarallmu Pandaan.....	90
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Perencanaan Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan.....	94
B. Pelaksanaan Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan.....	96
C. Evaluasi dan Hasil Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan.....	103
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	108
Daftar Rujukan	110

ABSTRAK

Sayyidah,Awwaliyah 2016. *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Skripsi ini membahas tentang implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan : Bagaimana implementasi pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan? Yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus mUtiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

Permasalahan tersebut kemudian dibahas melalui penelitian lapangan dengan melakukan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif analisis. Yang mana dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, metode observasi, dokumentasi, dan wawancara/interview. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan system triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: implementasi pendekatan *multiple intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan secara umum telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala karena masih kurangnya SDM dan fasilitas yang mendukung. Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan standar proses pembelajaran yang sudah diatur dalam permendiknas No. 41 tahun 2007 yang tentunya diintegrasikan dengan konsep *Multiple Intelligences System* yang diusung oleh SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. Pendidik disini menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif. Seperti, menggunakan demonstrasi dalam tata cara berwudhu bagi siswa yang memiliki kecerdasan jasmaniyah-kinestetik, menggunakan metode ceramah dan bercerita bagi siswa yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik. Dan dalam kelas yang memiliki kecerdasan ganda guru dapat mengajar dengan presentasi, menggabungkan metode linguistik, logis matematis, dan kinestetik secara kreatif.

Kata Kunci ; Implementasi *Multiple Intelligences*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Sayyidah, Awwaliyah. 2016. The Implementation of Multiple Intelligences approach in the Subjects of Islamic Education. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

This thesis discusses the implementation of multiple intelligences approach in the learning of Islamic Education in Elementary School (SD) Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. This study aims to answer the question: How is the implementation of multiple intelligences approach in the learning of Islamic Education in Elementary School (SD) Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan? That is about the planning, implementation and evaluation of the multiple intelligences approach in the learning of Islamic Education in Elementary School (SD) Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

The problem was addressed through field research by conducting qualitative research methods. The approach taken was descriptive analytical approach. Which in collecting the data, researcher used several methods, namely, the method of observation, documentation, and interviews. Data analysis method used the triangulation system data to test the validity of the data obtained. The data was the data obtained from the observation; interview and documentation that were reduced or processed to obtain valid conclusions.

This study showed that: the implementation of multiple intelligences approach in in Elementary School (SD) Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan generally had been running pretty well although there were still some shortcomings and constraints due to the lack of human resources and facilities that support. Islamic Education Teachers had made the process of planning, implementation and evaluation of the learning process in accordance with the standards set out in regulation of minister of national education No. 41 of 2007 which must be integrated with the concept of Multiple Intelligences System promoted by SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. Educators here used methods and learning strategies varied. It used demonstrations in the way of purification ritual for students who had physic-kinesthetic intelligence, using lectures and storytelling methods for students who had a verbal-linguistic intelligence. And in a class that had multiple intelligences, teachers can teach with the presentation, combining methods of linguistic, logical mathematical, creative kinesthetic

Keywords: Implementation of Multiple Intelligences, Islamic Education Learning

مستخلص البحث

سيدة، اولية. 2016. تنفيذ نهج الذكاء المتعددة في المواد التربية الإسلامية. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف: الدكتور اسمع سهلا، الحج الماجستير

تناول هذا بحث جامعي عن تنفيذ نهج الذكاء المتعددة في المواد التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية فلوس متيارا علم فندائن فاسوروان. وتهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على السؤال: كيف يتم تنفيذ نهج الذكاء المتعددة في التعلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية فلوس متيارا علم فندائن فاسوروان ؟ هذا هو عن تخطيط وتنفيذ وتقييم النهج الذكاء المتعددة في التعلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية فلوس متيارا علم فندائن فاسوروان.

ثم يتم تناول هذه المشكلة من خلال البحث الميداني عن طريق إجراء طرق البحث النوعي. النهج المتبع هو المنهج الوصفي التحليلي. التي في جمع البيانات، استخدم الباحث عدة طرق، وهي طريقة الرصد والتوثيق، ومقابلات / لقاءات. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي البيانات نظام التثليث لاختبار صحة البيانات التي تم الحصول عليها. كانت البيانات يتم تخفيض البيانات التي تم الحصول عليها من الملاحظة والمقابلة وثائق أو معالجة للحصول على النتائج الصحيحة.

وتبين هذه الدراسة ما يلي: تنفيذ نهج الذكاءات المتعددة في في المدرسة الابتدائية فلوس متيارا علم فندائن فاسوروان وقد تم تشغيل عام جيد على الرغم ولو أنه لا تزال هناك بعض أوجه القصور ومعوقات بسبب نقص الموارد البشرية والمرافق التي تدعم. جعلت معلمي التربية الإسلامية في عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم لعملية التعلم وفقا للمعايير المنصوص عليها في وزير تنظيم التربية الوطنية رقم 41 لسنة 2007 والتي يجب أن تكون متكاملة مع مفهوم النظام الذكاءات المتعددة بنسبة في المدرسة الابتدائية فلوس متيارا علم فندائن فاسوروان. المعلم هنا يستخدم أساليب واستراتيجيات التعلم متنوعة. مثل، وذلك باستخدام المظاهرات في طريق طقوس تقنية للطلاب الذين لديهم المعلومات الاستخباراتية جسدية حركية، وذلك باستخدام المحاضرات وأساليب القص للطلاب الذين لديهم الذكاء اللفظي واللغوية. وفي فئة الذي يحتوي على الذكاء المتعددة يمكن للمعلم يعلم مع هذا العرض، طرق الجمع بين اللغوية ومنطقية الرياضية، حركي الإبداعي كلمات الرئيسية: تنفيذ الذكاء المتعددة، تعلم التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tren dunia pendidikan abad ke-21 kelihatannya lebih berorientasi kepada pengembangan potensi manusia, bukannya memusatkan kepada kemampuan teknikal dalam melakukan eksploitasi alam. Hasil penelitian neuropsikologi menunjukkan bahwa potensi manusia yang sudah teraktualisasikan masih sangat sedikit, baru sekitar 10%. Salah satu intinya adalah bagaimana kita bisa mengoptimalkan potensi mind and brain untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efisien.¹ Dalam dunia pendidikan dengan menggunakan metode yang tepat seseorang bisa memaksimalkan potensi yang ada didalam dirinya sehingga dapat meraih prestasi belajar yang berlipat ganda.

Ranah pendidikan yang notabene merupakan tempat untuk mengetahui, membaca, mengenal kepribadian dan kemampuan diri serta sampai di mana kompetensi dirinya dalam hidup ini sebenarnya adalah ranah ideal dan signifikan. Tapi masalahnya ada pada gerak dan proses ranah itu sendiri yang belum efektif dan efisien bagi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pendidikan yang ada hanyalah proses transfer pengetahuan saja dan belum menyentuh akar yang lebih mendasar lagi seperti penggalian kepribadian, potensi dan mental yang sanggup menghadapi derasnya perputaran roda jaman.²

Guru perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa siswa tersebut dan bagaimana karakteristiknya ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di

¹ Mel Silberman, *Active Learning*, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009, xiv.

² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta, Ar-ruzz, 2005, 1

sekolah. Siswa mempunyai latar belakang tertentu, yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar. Tugas guru adalah mengakomodasi keragaman antar siswa tersebut sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pengajaran.³ Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan peserta didik mencapai sasaran optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi peserta didik.⁴ Karena itu guru perlu melakukan pelacakan potensi peserta didik.

Pembelajaran akan efektif ketika memperhatikan perbedaan-perbedaan individual. Setiap anak dilahirkan dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik (cerdas). Hal ini telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat At-Tiin: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”⁵

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sebaik-baiknya. Setiap manusia memiliki keunikan tersendiri. Tidak seorangpun manusia di dunia ini yang diciptakan sama. Hal inilah yang sejak lama dalam ilmu pendidikan dikenal dengan konsep perbedaan individual.

³ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005, 79.

⁴ H. Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 3.

⁵ Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 3.

⁶ Tim Syamil, *Al-Qur'anulkarim, Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, 2010, 1191.

Pola pendidikan yang terjadi saat ini masih banyak yang mengedepankan keseragaman dan pengukuran siswa yang cerdas hanya terbatas pada IQ saja. Penggalan kecerdasan peserta didik masih sangat jarang dilakukan sebagai sandaran utama untuk mengawali setiap rancangan pembelajaran, strategi dan pendekatan yang digunakan, serta evaluasi yang ditetapkan. Kecenderungan minat, bakat, talenta dan ketrampilan dasar belum menjadi bagian yang integral.

Dalam teori Gardner (multiple intelligences) mengembangkan 9 kecerdasan antara lain: Verbal linguistik, Kecerdasan logis matematis, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan musika ritmis, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan jasmaniah kinestetik, Kecerdasan naturalis, Inteligensi eksistensial spiritual.⁶

Berdasarkan teori multiple intelligences pendidik dapat menumbuhkan kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Berarti bukan hanya beberapa kecerdasan saja melainkan seluruh potensi kecerdasan dari masing-masing siswa.

Konsep *multiple intelligences* yang menitik beratkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak, lebih jauh lagi konsep ini percaya bahwa tidak ada yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak yang dapat dijadikan dasar untuk melejitkan kecerdasan yang ada pada anak tersebut.

⁶ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 24.

Pengembangan *multiple intelligences* siswa hendaknya dilakukan sejak dini, minimal sejak usia Sekolah Dasar. Hal ini dapat dipahami bahwa usia Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) merupakan masayang paling penting bagi anak karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut akan menjadi pijakan bagi anak untuk perkembangan selanjutnya.⁷ Oleh karena itu, pengembangan *multiple intelligences* harus tetap memperhatikan tingkat perkembangan mereka.

Dapatkah sekolah dan gurunya memenuhi semua fasilitas untuk kepentingan mengasah *multiple intelligences* dan sesuai dengan gaya belajar secara proporsional. Sekolah yang besar dapat menyediakan segala macam fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh peserta didik. Fasilitas olahraga yang diperlukan oleh sekian cabang olahraga, seperti senam, sudah tentu bulutangkis, atletik, permainan kecil, permainan besar, sampai dengan kolam renang dengan standar internasional. Juga segala macam fasilitas kesenian, baik seni lukis, seni tari, sampai dengan seni kontemporer. Demikian juga dengan fasilitas perpustakaan dengan koleksi yang lengkap untuk semua cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Belum lagi dengan guru-guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kecerdasannya masing-masing. Inilah masalah terbesar untuk menerapkan konsep *multiple intelligences* dari segi proses belajar mengajar. Pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan potensi kecerdasan itu sudah tentu akan memerlukan anggaran yang sangat besar bagi pemerintah, khususnya juga bagi sekolah.

⁷ Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, Bandung: Syamil Cipta, Media, 2007, V.

Disamping itu, dari segi pengalaman lapangan belum diperoleh data yang lengkap tentang kemampuan sekolah dan guru untuk dapat memberikan layanan bagi peserta didik sesuai dengan *multiple intelligences*. Lagipula, jika peserta didik hanya diberikan layanan untuk satu *multiple intelligences* yang mungkin dimilikinya, maka ada kekhawatiran peserta didik itu justru tidak memperoleh layanan untuk mengembangkan kecerdasan lainnya, karena hanya mementingkan satu atau dua kecerdasan. Padahal, kecerdasan yang tidak diberikan layanan itu ternyata justru merupakan kecerdasan yang sangat diperlukan untuk bekal hidup kelak. Potensi kecerdasan itulah yang harus memperoleh perhatian dari sekolah dan para pendidik, sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Bukan mengabaikan, atau bahkan mematikannya.

SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan memasukkan *multiple intelligences* sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi siswa sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum yang sudah ada. SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan ini membuktikan bahwa strategi *multiple intelligences* dapat diberikan dan diterima oleh siswanya. Penyampaian *multiple intelligences* berbeda dengan strategi-strategi yang lain, apalagi bila diterapkan pada usia Sekolah Dasar, tentunya memerlukan strategi khusus sehingga maksud dan tujuan dari proses pembelajaran ini dapat tercapai. Strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan jiwa anak dalam masa bermain, bebas berekspresi, dan mencoba-coba sesuatu yang baru sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauruan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat binaan bapak Munif Chatib, salah satu pakar Multiple Intelligences yang sudah tidak asing di kalangan dunia pendidikan saat ini. SD Plus Mutiara Ilmu menerapkan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak didik mereka. mereka menganggap bahwa setiap anak memiliki bakat dan kualitas diri yang berbeda setiap individunya. Dengan mengenali kecerdasan siswa mereka, para guru berusaha untuk terus mengembangkan kecerdasan dan bakat anak didik mereka.

SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan sendiri dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, tidak heran jika sekolah mendapatkan perhatian dari kalangan akademisi di tanah air sendiri maupun dari luar negeri. Sekolah ini memiliki semboyan tersendiri dalam system pembelajarannya. Mereka memegang prinsip bahwa sekolah berdiri untuk membangun manusia, bukan robot ataupun mesin. sekolah ramah anak, adalah prinsip yang mereka junjung tinggi. Baik dari segi system, maupun nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah ini.

Pembelajaran di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan lebih menekankan pada aspek afektif, namun bukan berarti sekolah ini mengabaikan aspek psikomotorik dan kognitif dalam proses pembelajarannya. Evaluasi yang dilakukan pun berbeda dengan sekolah pada umumnya. Karena proses evaluasi di SD Mutiara Ilmu Pandaan menggunakan system evaluasi deskriptif, mereka menggunakan penilaian kuantitatif atau berbasis angka hanya untuk formalitas saja. Hal ini sebagaimana peneliti ungkapkan pada paragraf sebelumnya bahwa sekolah ini

merupakan sekolah ramah anak, dimana sekolah ini tidak membenarkan adanya deskriminiasi melalui nilai yang berbentuk angka. Sekolah ini yakin bahwa setiap anak arau siswa memiliki keunikan dan keunggulan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau intelegensi mereka.

Sekolah ini menerapkan pendekatan *Multiple Intelligences* dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajarannya. Penerimaan siswa baru disekolah ini tidak menggunakan system tes dan semacamnya. Mereka menerima siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) pun diterima dengan tangan terbuka disekolah ini. sekolah ini memiliki visi dan misi untuk melejitkan setiap siswa sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran PAI di SD Mutiara Ilmu sendiri sebenarnya tidak jauh berbeda dari proses pembelajaran di sekolah pada umumnya. Akan tetapi, yang menjadi titik perbedaan adalah sekolah ini menggunakan pendekatan MIR (*Multiple Intelligences Research*). Jadi secara tidak langsung proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) tentunya harus menggunakan pendekatan MI (*Multiple Intelligences*, dimana dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* guru harus membuat pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan, dan mampu memotivasi anak didiknya.

Contohnya adalah ketika guru sebelum masuk kelas untuk memulai proses pembelajaran, meraka wajib menyusun atau merancang *Lesson Plan*. Dalam penyusunan lesson plan-nya pun, guru tentu saja harus menyesuaikan dengan kecerdasan siswanya. Proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) disini

guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang ada, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam proses belajarnya. Pembelajaran yang dilakukan pun lebih banyak menggunakan nilai praktis atau dengan melakukan praktik langsung setelah materi diajarkan, tujuannya adalah supaya siswa dapat dengan mudah dan lebih paham akan materi yang telah diajarkan. Seperti praktik bagaimana tata cara berwudhu yang benar dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri para guru memiliki cara yang unik dan menarik dalam memahamkan dan membuat anak didik mereka *enjoy* saat pembelajaran berlangsung. Para guru menggunakan strategi dan metode-metode tertentu dalam mengajar, tentu saja strategi dan metode tersebut digunakan berdasarkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa mereka. sebelum mengajar pun guru harus melakukan praktik terlebih dahulu di depan kepala sekolah, hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan rasionalitas dan realitas tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya aplikasi teori Multiple Intelligences dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah tersebut?. Untuk mendapatkan jawabannya, peneliti mengambil sebuah judul penelitian **“Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan”**

B. Fokus Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil dari pendekatan *multiple intelligences* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.
3. Mendeskripsikan evaluasi dan hasil daripendekatan *multiple intelligences* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keilmuan

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian mengenai implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan, sehingga pendidikan agama Islam nantinya mampu *survive* dalam menghadapi arus modernisasi.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca pada umumnya serta pendidik pada khususnya, tentang perlunya implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga menghasilkan output yang berdedikasi tinggi.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wacana dan wawasan pendidikan khususnya tentang implementasi pendekatan *Multiple Intelligences* dalam proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan sebagai pengamalan teori-teori penelitian yang diperoleh dalam perkuliahan.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* ini sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam fokus, diantaranya peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu;

1. Muflihatut Thohiroh, Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD

Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, Mahasiswi Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga. Dalam tesisnya menerangkan bahwa konsep kecerdasan Multiple Intellegences ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Mata pelajaran PAI yang dalam tesis ini objek penelitiannya melibatkan siswa-siswi Sekolah Dasar, dan dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada kenaikan tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkannya konsep MI tersebut.

2. Atiek Fauzi, Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lp3i Course Center (Lcc) Cendekia Ngaliyan Tahun 2013. Dalam penelitiannya yakni dalam bentuk skripsi disini beliau memaparkan bahwa implementasi pendekatan multiple intelligences di LP3I Course Center secara umum telah berjalan dengan baik. Instruktur telah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran sebagaimana diatur dalam permendiknas No. 41 tahun 2007 yang diintegrasikan dengan konsep Multiple Intelligences System. Pendidik menggunakan variasi metode pembelajaran, ada yang menggunakan demonstrasi dalam tata cara wudlu bagi siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik, pendidik juga menggunakan metode permainan dalam pelaksanaan pelajaran. Di kelas kecerdasan ganda pendidik dapat mengajar dengan presentasi, menggabungkan metode linguistik, musik, kinestetik secara kreatif.

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Atiek Fauzi, Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lp3i Course Center (Lcc) Cendekia Ngaliyan Tahun 2013, 2013	Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lp3i Course Center (Lcc) Cendekia Ngaliyan Tahun 2013	Peneliti disini melaksanakan penelitiannya di sebuah lembaga Lp3i Course Center (Lcc) Cendekia Ngaliyan dan bukan di sekolah formal pada umumnya.	Peneliti disini melaksanak an penelitiann ya di sebuah lembaga Lp3i Course Center (Lcc) Cendekia Ngaliyan dan bukan di sekolah formal pada umumnya. Sehingga peneliti saat ini akan melaksanak an penelitiann ya di sekolah atau di sebuah lembaga formal yakkni di SD Pus Mutiar

				Ilmu Pandaan Pasuruan.
2.	Muflihatuth Thohiroh, Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada Sd Berbasis Islam Di Kota Magelang (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Dan Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang), 2013	Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada Sd Berbasis Islam Di Kota Magelang (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Dan Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang)	Peneliti belum memspesifikkan pembelajaran pada bidang studi apa dan menggunakan 2 sekolah sebagai sampling penelitian.	Peneliti belum memspesifi kksn pembelajara n pada bidang studi apa dan menggunak an 2 sekolah sebagai sampling penelitian, sehingga peneliti sekarang akan terfokkus pada pembelajara n pendidikan agama islam di SD Plus Mutiar Ilmu Pandaann Pasuruan

F. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaa, penerapan yang dilakukan.
2. *Multiple Intelligences* adalah macam-macam jenis Kecerdasan atau dapat disebut dengan Kecerdasan majemuk.
3. Pendidikan Agama Islam Syekh A. Naquib al-Attas memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah “usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu dari tatanan penciptaan, sehingga membimbing mereka kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian”

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

BAB II

Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

BAB III

Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

BAB V

Pada bab ini berisikan tentang diskusi hasil penelitian tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

BAB VI

Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Multiple Intelligences

Multiple intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, adalah seorang pakar psikologi perkembangan dan professor pada Universitas Harvard dari project Zero (kelompok riset) pada tahun 1983. Hal yang menarik dari teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan redefines kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes IQ, kemudian tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para pakar psikolog di seluruh dunia.⁸

Sangat berbeda definisi kecerdasan yang dibuat Gardner dengan definisi kecerdasan yang telah berlaku sebelumnya. Gardner mengatakan Sangat berbeda definisi kecerdasan yang dibuat Gardner dengan definisi kecerdasan yang telah berlaku sebelumnya. Gardner mengatakan, bahwa "*Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural*".⁹

Stenberg mengatakan, sangat terbatas apabila kecerdasan seseorang harus ditentukan dengan angka-angka IQ. Hal ini merupakan reduksi dan

⁸ Munif Chatib, Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia, Bandung Kaifa, 2013, 132

⁹ Howard Gardner, Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences), New York: Basicbooks, 1983, x.

penyederhanaan makna yang sangat sempit untuk sebuah esensi luas yang bernama kecerdasan. Bagaimana dengan kemampuan untuk menganalisis, kreativitas, dan kemampuan praktis seseorang? Angka-angka IQ tidak mampu menjawab hal itu. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner menggunakan istilah “*multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang. Dan ini terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep itu dimunculkan) hingga 9 kecerdasan.

Kecerdasan itu berkembang dan masih banyak lagi kecerdasan yang belum ditemukan Gardner atau ahli lain. Kecerdasan lebih dititik beratkan pada proses untuk mencapai akhir terbaik. *multiple intelligences* memiliki metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan.

Dalam teori *multiple intelligences* menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan kita. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun system pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara¹⁰

Thomas Armstrong menjelaskan bahwa teori *multiple intelligences* memperluas lingkup potensi dalam diri manusia di luar batas-batas nilai IQ.

¹⁰ Munif Chatib, Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia, Bandung: Kaifa, 2013, 74-78.

Dalam mengembangkan teori *multiple intelligences* harus berhati-hati untuk tidak menggunakan istilah kecerdasan diukur menggunakan IQ. Dalam menggambarkan perbedaan individual semua orang memiliki kecerdasan. Kemungkinan seseorang yang dianggap memiliki kecerdasan yang lemah dapat berubah menjadi kuat setelah diberi kesempatan untuk berkembang. Titik kunci *multiple intelligences* adalah kebanyakan orang dapat mengembangkan kecerdasan ke tingkat yang relatif dapat dikuasainya.¹¹

Muhammad Yaumi menjelaskan dalam teori *multiple intelligences* dibagi dalam roda domain kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan yang dikelompokkan dalam tiga wilayah atau domain yakni: interaktif, analitik, dan introspektif. Ketiga domain ini dimaksudkan untuk menyelaraskan kecerdasan dengan siswa yang ada kemudian diamati oleh guru secara rutin di dalam ruang kelas.¹² Teori *multiple intelligences* adalah validasi tertinggi, gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung dalam pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. Teori *multiple intelligences* bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga. Teori ini

¹¹ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences In The Classroom*, Virginia: ASCD, 2009, 27.

¹² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 12-14

merupakan langkah raksasa menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan¹³

Teori *Multiple Intellegences* ini adalah gagasan bahwa perbedaan individu itu sangatlah penting. Karena kecerdasan individu setiap orang pastilah berbeda. Dan ini sangat sesuai jika direlevansikan dengan kurikulum K-13 di Indonesia saat ini. Pemakaian dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa belajar, disamping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar.

Dalam Islam sebenarnya sudah dikemukakan berbagai pengembangan tentang kecerdasan manusia, yaitu terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kecerdasan eksistensial spiritual merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dengan kondisi manusia seperti makna penciptaan dirinya, kehidupan, kematian dan perjalanan akhir dari dunia. Hal ini sesuai dengan Al-qu'an surat Al-Fatihah yang artinya: Tunjukilah kami jalan yang lurus. (QS. Al Fatihah: 6) {Ihdina (tunjukilah kami), diambil dari kata hidaayah: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. Yang dimaksud dengan ayat ini bukan sekedar memberi hidayah saja, tetapi juga memberi taufik}

Dari ayat tersebut dapat diambil hubungan antara kecerdasan eksistensial spiritual dengan hidayah (petunjuk) yang Allah berikan kepada manusia melalui naluri, pancaindera, akal, maupun benih agama dan akidah tauhid pada jiwa

¹³ Julia Jasmine, Metode Mengajar Multiple Intellegences, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 5-7.

manusia. Manusia memahami dengan akalnya bahwa Zat Yang Gaib itulah yang menciptakannya, yang menganugerahkan kepadanya dan kepada jenis manusia seluruhnya, segala sesuatu yang dibutuhkannya yang ada di alam ini, untuk memelihara diri dan mempertahankan hidupnya. Karena merasa berhutang budi pada Zat Yang Gaib, maka dia berfikir bagaimana cara berterima kasih dan membalas budi serta bagaimana cara menyembah Zat Yang Gaib itu. Bila manusia mau memikirkan dari mana datangnya alam ini, akan sampai pada keyakinan tentang adanya Tuhan, bahkan akan sampai kepada keyakinan tentang keesaan Tuhan (tauhid) karena akidah (keyakinan) tentang keesaan Tuhan ini lebih mudah dan lebih cepat dipahami oleh akal manusia. Karena itu dapat kita tegaskan bahwa manusia itu menurut nalurinya adalah beragama tauhid¹⁴

Kecerdasan linguistic yang merupakan kemampuan berbahasa yang terkandung dalam diri Adam, manusia berakal pertama. Menurut Al-Qur'an, Adam dilebihkan atas makhluk Tuhan yang lain, sehingga iblis harus tunduk padanya karena Adam memiliki kemampuan untuk menyebut nama-nama, suatu keahlian menciptakan, dan memahami simbol-simbol. Allah Swt berfirman;

Artinya: Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman:

قَالَ يٰٓآدَمُ اٰذِنُ لَهُمْ بِاَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا اٰذَنَهُمْ بِاَسْمَائِهِمْ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ
اِنِّىۤ اَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ
تَكْتُمُوْنَ ﴿٣٣﴾

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009, 21-24

Artinya; "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasi langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al Baqarah: 33).

Selain itu kecerdasan linguistik verbal juga terdapat dalam QS. Ar Rahmaan: 1-4 yang berbunyi;

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: (Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. Ayat di atas merupakan bukti bahwa Allah telah mengajarkan kepada manusia Al Qur'an dan mengajarkannya (Nabi Muhammad SAW) pandai berbicara sehingga dapat menyampaikan ayat-ayat Al Qur'an kepada umatnya. Dari ayat ini dapat dijadikan dasar pengajaran linguistik verbal kepada manusia. Anak yang memiliki kecerdasan logis matematis atau cerdas angka akan berfikir secara numerik atau dalam konteks pola serta urutan logis, atau dalam bentuk-bentuk cara berfikir logis yang lain.

Allah berfirman;

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ۝

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS Al-Ankabut: 43)

Dari ayat di atas kita akan memahami ayat-ayat Allah dengan berfikir logis. Didalam Al Qur'an banyak perumpamaan-perumpamaan yang hanya orang-orang

berilmu saja yang akan memahaminya. Untuk memahami perumpamaan tersebut harus dengan berfikirlogis. Selain kecerdasan logis matematis, terdapat juga kecerdasan interpersonal yang tertera dalam ayat Al-qur'an yang berbunyi;

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُ عَلَى

طَعَامِ الْمَسْكِينِ (3)

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin (QS Al Maa'uun: 1-3)

Dalam QS. Al Ma'un: 1-3 dijelaskan bahwa orang yang termasuk mendustakan agama adalah orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Dari ayat ini dapat dipetik pelajaran bahwa kasih sayang dan saling tolong menolong dalam agama Islam sangat dianjurkan sesuai dengan karakteristik kecerdasan interpersonal.

1) Jenis-jenis Multiple Intellegences

a. Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan linguistic sering disebut sebagai kecerdasan verbal. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam tulisan maupun lisan. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis dan berbicara, dan suka bercengkerama dengan kata-kata. Mereka memakai kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan juga tersiratnya semata, namun juga dengan bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta

ketika kata-kata dirancang reka dalam cara yang lain dan berbeda dari yang biasa.¹⁵

Penyair sebagai contoh pemilik jenis kecerdasan ini, walaupun juga pada orang yang berada di masing-masing pihak dalam satu perdebatan politik yang sengit dan pada orang yang gemar menciptakan permainan kata atau senang menceritakan lelucon yang lazimnya merupakan permainan kata. Mereka sangat mahir dan terampil dalam mengolah kata-kata yang berbeda dari yang biasanya.

b. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan tentang angka-angka dan penalaran. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mempergunakan penalaran induktif dan deduktif, memecahkan masalah-masalah abstrak, dan memahami hubungan-hubungan kompleks antara analisis matematis dan proses ilmiah.¹⁶

Proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk analisis masalah, pertanyaan, eksperimen, dan analisis untuk mencari solusi.¹⁷

Orang yang kuat dalam hal kecerdasan logis matematis mempunyai keterampilan berfikir kritis untuk merangkai, menghubungkan, menganalisa suatu data. Mereka sering unggul dalam penggunaan matematika, sains, dan komputer. Mereka mempunyai suatu logika untuk berfikir pada level-level yang kompleks, menganalisis data, menafsirkan informasi dan memecahkan jenis-jenis masalah yang beraneka ragam.

¹⁵ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 14 .

¹⁶ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 15 .

¹⁷ Radno Harsanto, Pengelolaan Kelas Yang Dinamis, Yogyakarta: Kanisius, 2007, 27.

c. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berfikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan slaid. Mereka gemar menggambar, melukis, atau mengukir gagasan-gagasan yang ada dikepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni. Mereka sering mengalami dan mengungkapkan dengan berangan-angan, berimajinasi dan berperan.¹⁸

Meningkatkan kecerdasan ini dengan sering berlatih permainan gambar tiga dimensi, puzzle, kubus, teka-teki visual lain, dekorasi interior dan taman rumah, dan membuat logo.¹⁹ Orang yang memiliki Kecerdasan visual spasial memiliki kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia gambar dan ruang secara akurat (cermat). Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

d. Kecerdasan Jasmaniah Kinestik

Orang yang memiliki kecerdasan ini memproses informasi melalui informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka sangat baik dalam keterampilan jasmaninya baik dengan menggunakan otot kecil maupun otot besar, dan menyukai aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Mereka lebih

¹⁸ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 17-18.

¹⁹ H. Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 39.

nyaman mengkomunikasikan informasi dengan peragaan (demonstrasi) atau pemodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suasana hatinya melalui tarian.²⁰

Cara meningkatkan kecerdasan ini dengan bergabung dengan klub olahraga, kegiatan dansa, mengumpulkan macam benda dengan bermacam tekstur.²¹

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik, mereka mahir dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik menyukai olahraga dan hal-hal yang berhubungan dengan olah tubuh.

e. Kecerdasan Musikal

Orang yang mempunyai kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi, lingkungan dan juga musik. Mereka sering bernyanyi, bersiul atau bersenandung ketika melakukan aktivitas lain. Mereka gemar mendengarkan musik, serta mampu memainkan musik di atas rata-rata. Mereka bernyanyi dengan menggunakan kunci nada yang tepat dan mampu mengingat serta, secara vokal dapat mereproduksi melodi. Mereka bisa bergerak secara ritmis atau membuat ritme-ritme serta lagu-lagu untuk membantunya mengingat fakta dan informasi lain.²²

²⁰ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 25.

²¹ H. Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 40.

²² H. Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 39.

Orang yang memiliki kecerdasan ini terampil dalam bernyanyi, memainkan instrumen musik, melakukan improvisasi, mengubah lagu, membedakan nada, membuat aransemen, melakukan orkestrasi, dan mengkritik gaya musik. Mereka juga suka menyanyi dan dengan gubahan lagu mereka mampu mengingat informasi lain.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk membentuk sebuah model diri seseorang yang akurat dan menggunakan model itu untuk dilaksanakan secara efektif dalam kehidupan. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengetahui diri sendiri dan mengambil tanggung jawab atas kehidupan dan proses belajar seseorang.²³

Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat mengenali berbagai kekuatan dan keterbatasan mereka dan menantang diri mereka sendiri supaya bisa menjadi jauh lebih baik. Siswa jenis ini berorientasi pada tujuan, reflektif, dan melihat kesuksesannya sebagai hasil langsung dari perencanaan, usaha, dan ketekunannya sendiri. Mereka cepat bangkit kembali ketika mengalami suatu kegagalan karena motivasi dalam diri mereka sangat kuat.

g. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan menggunakan input sensorik dari alam untuk menafsirkan lingkungan seseorang. Kecerdasan ini memungkinkan orang-orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan-lingkungan yang

²³ Evelyn Williams English, Mengajar dengan Empati, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 142.

berbeda dan mengkategorisasi, mengamati, beradaptasi, dan menggunakan fenomena alam.²⁴

h. Kecerdasan Eksistensial Spiritual

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dan sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan kondisi manusia seperti makna kehidupan, kematian, perjalanan akhir dari dunia, psikologi. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa spiritual berkorelasi dengan IQ, EQ, dan SQ. Menurut Rossiter dalam buku Yaumi bahwa *spiritual intelligence is an organic wisdom, an innate quality of knowing, the "Wise Self" that resides within us all and connects us with the enigma of our existence* (kecerdasan spiritual adalah suatu kearifan organik, kualitas pengetahuan bawaan, diri yang bijaksana yang beradadalam diri kita semua dan menghubungkan kita dengan pertanyaan tentang keberadaan kita). Spirit memiliki akar kata spirityang berarti roh. Roh bisa diartikan sebagai tenaga yang menjadi energi kehidupan. Hal inilah yang dimaksud Dewantoro dalam buku Yaumisebagai budi pekerti.²⁵

²⁴ Evelyn Wiliams English, Mengajar dengan Empati, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 180

²⁵ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 232

B. Perkembangan Anak Usia SD

1) Perkembangan Fisik Usia SD

Pada masa ini periode pertumbuhan fisik lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas dan disebut sebagai periode tenang. Sampai dengan usia sekitar 6 tahun terlihat badan anak bagian atas lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota badan relatif pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar 5-6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inci dengan berat 22,5 kg. kemudian pada usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 inci dan berat hingga 42,5 kg.²⁶

Untuk pertumbuhan fisik pada usia SD ini tidak secepat pertumbuhan ketika pada bayi. Dalam pembelajaran di kelas kita juga harus menyesuaikan perkembangan fisik siswa kita, misalnya letak papan tulis jangan terlalu tinggi disesuaikan dengan tinggi rata-rata siswa dalam kelas. Untuk meja dan kursipun diusahakan menyesuaikan juga dengan kondisi fisik jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil.

2) Perkembangan Motorik Usia SD

Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan (motorik) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar dan menangkap juga berkembang. Pada usia 7 tahun, tangan anak semakin kuat dan ia lebih menyukai pensil daripada krayon untuk melukis. Dari usia 8-10 tahun, tangan dapat digunakan secara bebas, mudah dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang,

²⁶ Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, 155.

dimana anak sudah dapat menulis dengan baik. Pada usia 10-12 tahun anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan orang dewasa. Mereka mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat, yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan instrumen musik tertentu.²⁷

Keterampilan motorik halus mulai berkembang pada usia awal SD, sebagai pendidik kita jangan mengabaikan hal ini, karena ketika perkembangan motorik halus sudah tampak terus dilatih dan diberi stimulus supaya berkembang dengan maksimal, misalnya dalam keterampilan menuliskan huruf-huruf dibimbing dengan cara yang benar dan diberikan latihan secara intensif, sedangkan untuk keterampilan motorik pada kelas atas melatihnya misalnya dengan mengaktifkan anak dengan melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang kompleks dan terbimbing ketika pembelajaran.

3) Perkembangan Kognitif Usia SD

Pada usia 7-12 tahun anak-anak mengalami masa perkembangan concrete operational yang ditandai dengan tiga kemampuan yaitu: mengklasifikasikan angka-angka atau bilangan. Dalam periode ini anak mulai pula mengkonservasi pengetahuan tertentu. Perilaku kognitif yang tampak pada periode ini ialah kemampuannya dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terkait dengan objek-objek yang bersifat konkret.²⁸

²⁷ Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, 155.

²⁸ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, 103.

Pada taraf perkembangan kecerdasan dan pikirannya yang tertuju pada kenyataan maka pelajaran harus diberikan dengan alat peraga, penjelasan tidak perlu diberikan panjang lebar tetapi yang terpenting adalah memberikan contoh-contoh yang kongkrit.²⁹

Pada masa transisi ke masa operasional konkret terjadilah perubahan yang amat signifikan dalam perkembangan anak yaitu ia peka untuk pembelajaran berdasarkan: a. Pengembangan kemampuan membedakan berbagai aspek lingkungan yang penting, yang dapat dilakukan melalui berbagai permainan mencari persamaan kelompok benda yang disembunyikan untuk dilombakan yang paling cepat memperolehnya. b. Koordinasi bentuk yang terpisah dalam suatu keseluruhan yang lebih besar dan struktur kognitif menyatu serta dalam suatu operasi konkret. c. Kemampuan berpikir berkenaan dengan sebab akibat maupun sebaliknya dilakukan melalui berbagai permainan yang dikombinasikan dengan ilmu lainnya.³⁰

Untuk menyesuaikan perkembangan kognitif pada usia SD pembelajaran dengan menggunakan alat peraga karena pada perkembangan ini siswa baru pada tahap konkret. Penggunaan alat peraga ataupun contoh benda nyata akan sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran. Selain menggunakan alat peraga yang tepat juga penggunaan metode yang melibatkan koordinasi kemampuan berfikir konkret.

²⁹ Mustaqim dan Abdul Wahid, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, 48.

³⁰ Conny Semiawan, Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar, Jakarta: PT Indeks, 2008, 121-122.

4) Sikap dan Perilaku Moral Usia SD

Perkembangan moral anak pada usia sekolah lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja. Pada usia ini anak mulai menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai macam perbuatan. Antara usia 5-12 tahun konsep keadilan anak sudah berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan-keadaan khusus. Relativisme moral menggantikan konsep moral yang kaku.³¹

Perkembangan moral pada usia SD bisa kita latih dan pantau dalam keseharian. Para pendidik memberi contoh sikap-sikap telada bagaimana kita berempati kepada sesama, bekerjasama dan saling menghargai. Sikap tersebut dapat kita terapkan melalui pembelajaran dengan berkelompok.

5) Perkembangan Kreativitas Usia SD

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Melalui proses kreatif tercipta produk yang beragam, solusi baru atau pernyataan baru. Beberapa falsafah mengajar yang perlu dikembangkan guru dalam mendorong kreativitas peserta didik antara lain: belajar yang menyenangkan, dihargai dan disayangi, didorong menjadi pelajar yang aktif, merasa nyaman tanpa ketegangan ataupun ancaman, mempunyai rasa memiliki dan kebangsaan, lebih banyak bekerja sama, lebih dekat dengan pengalaman dunia nyata.³²

Anak harus berkembang sebebaskan mungkin sesuai dengan minat dan bakat alami, biarkan ia mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Dengan demikian, kemampuan yang masih terpendam dapat

³¹ Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, 163.

³² Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, 175-178.

berkembang, aktif, kreatif dan merasa bahagia, sehingga berkembang sehat dan terhindar dari cemas dan rasa benci.³³

Untuk meningkatkan kreativitas anak pada usia SD dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan siswa. Kreativitas guru dalam mengelola kelas juga berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak. Selain itu menghindari pemberian hukuman yang tidak mendidik karena hal tersebut hanya akan menambah ketakutan anak sehingga tidak akan memunculkan kreativitas dalam diri anak tersebut.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Menurut Prof. Dr. Azzumardi Azra, MA, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau Negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.³⁴

Adapun pengertian pendidikan secara luas adalah “segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang

³³ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 1992, 110.

³⁴ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA., Kafita Selekt Pendidikan Islam. Bandung:Angkasa, 2003. hlm. 40

pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat”³⁵.

Sedangkan kaitannya dengan Islam, maka ada tiga istilah umum yang sering digunakan dalam pendidikan (Islam), yaitu : at-Tarbiyyah (pengetahuan tentang ar-Rabb), at-Ta’lim (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), dan at-Ta’dib (integrasi ilmu dan amal).

a. Istilah al-Tarbiyah

Kata Tarbiyah berasal dari kata dasar “rabba” (رَبَّى), yurabbi (يُرَبِّى) menjadi “tarbiyah” yang mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Dalam statusnya sebagai khalifah berarti manusia hidup di alam mendapat kuasa dari Allah untuk mewakili dan sekaligus sebagai pelaksana dari peran dan fungsi Allah di alam. Dengan demikian manusia sebagai bagian dari alam memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang bersama alam lingkungannya. Tetapi sebagai khalifah Allah maka manusia mempunyai tugas untuk memadukan pertumbuhan dan perkembangannya bersama dengan alam.

b. Istilah al-Ta’lim

Secara etimologi, ta’lim berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Hakekat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Subhanahu wa Ta’ala. Adapun proses pembelajaran (ta’lim) secara simbolis dinyatakan dalam informasi al-Qur’an ketika penciptaan Adam as oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala, ia menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan

³⁵ Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam. Bandung:Mizan. 1984. cet. Ke-1. hlm.60)

langsung dari penciptanya. Proses pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan konsep ta'lim yang sekaligus menjelaskan hubungan antara pengetahuan Adam as dengan Tuhannya. Pendidikan Agama Islam adalah: upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

c. Istilah al-Ta'dib

Al-Ta'dib berarti pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.

Syekh A. Naquib al-Attas memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah “usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu dari tatanan penciptaan, sehingga membimbing mereka ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian”.

2. Dasar dan Tujuan

Dasar dari pendidikan Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Islam, tauhid merupakan ajaran yang sangat fundamental dan mendasari segala aspek kehidupan penganutnya, tak terkecuali aspek pendidikan. Dalam kaitan ini para pakar berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam adalah tauhid. Melalui dasar ini dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesatuan kehidupan. Bagi manusia ini berarti bahwa kehidupan duniawi menyatu dengan kehidupan ukhrawinya. Sukses atau kegagalan ukhrawi ditentukan diduniawinya.
- b. Kesatuan ilmu. Tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum karena semuanya bersumber dari satu sumber, yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- c. Kesatuan iman dan rasio. Karena masing-masing dibutuhkan dan masing-masing mempunyai wilayahnya, sehingga harus saling melengkapi.
- d. Kesatuan agama. Agama yang dibawa oleh para nabi semuanya bersumber dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, prinsip-prinsip pokoknya menyangkut akidah dan akhlak tetap sama, dari zaman dahulu sampai zaman sekarang.
- e. Kesatuan kepribadian manusia. Mereka semua diciptakan dari tanah dan roh ilahi.
- f. Kesatuan individu dan masyarakat. Masing-masing harus saling menunjang.³⁶

³⁶ HM. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan umat. Bandung: Mizan, 1996. cet. Ke-3 hal. 382-383

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Tujuan pendidikan Islam adalah “suatu istilah untuk mencari fadilah, kurikulum pendidikan islam berintikan akhlak yang mulia dan mendidik jiwa manusia berkelakuan dalam hidupnya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta’ala melebihi makhluk-makhluk lain dan dia diangkat sebagai khalifah.”³⁷

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- b) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.

- e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.³⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

a. Ruang Lingkup

1) Al-qur'an

- a) Membaca, mengartikan dan menyalin
- b) Menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah, nun mati/tanwin dan mim mati.
- c) Menerapkan bacaan qalqalah, tafhim dan tarqiq huruf lam dan ro' serta mad
- d) Menerapkan hukum bacaan waqaf dan idgham

2) Akidah

- a) Beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifatnya
- b) Beriman kepada malaikat Allah dan memahami tugas-tugasnya
- c) Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya

³⁸ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA., Kafita Selekt Pendidikan Islam. Bandung:Angkasa, 2003. hlm. 12

d) Beriman kepada Rosul-rosul Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.

e) Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepada-Nya

f) Beriman pada qadha dan qadhar Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.

3) Akhlak

a) Berprilaku dengan sifat-sifat terpuji.

b) Menghindari sifat-sifat tercela

c) Bertatakrama.

4) Fiqih/Ibadah

a) Melakukan thaharah

b) Melakukan sholat wajib

c) Melakukan macam-macam sujud

d) Melakukan sholat jum'at

e) Melakukan sholat jum'at dan qasar

f) Melakukan macam-macam sholat sunnat

g) Melakukan puasa

h) Melakukan zakat

i) Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman dan binatang

j) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban

k) Memahami tentang ibadah haji dan umroh

l) Melakukan sholat jenazah

m)Memahami tata cara pernikahan

5) Tarikh

- a) Memahami keadaan masyarakat makkah sebelum dan sesudah
- b) datang Islpam
- c) Memahami keadaan masyarakat makkah periode Rosululloh SAW.
- d) Memahami keadaan masyarakat makkah sebelum dan sesudah
- e) datang Islam
- f) Memahami perkembangan Islam pada masa khulafaur rasyidin.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, prilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- 2) Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.
- 3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadahwajib maupun ibadah sunnah
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rosulullah serta Khulafaur Rasyidin.
- 5) Mampu mengamalkan sistem mu'amalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

³⁹ Kurikulum PAI, 2006

D. Implementasi Teori Multiple Intellegences Menurut Howard Gardner

Implementasi multiple intelligences disini adalah menguraikan penerapan bagian-bagian dari multiple intelligences, menelaahnya, dan menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan menurut metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya serta untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Dalam buku “*Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar-Mengajar yang Tepat & Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*” dipaparkan secara jelas strategi-strategi untuk memperbaiki proses belajar berdasarkan teori multiple intelligences. Dalam buku ini, dibagi menjadi delapan bagian, setiap bagian membahas salah satu delapan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner. Tiap bagian dalam sumber komprehensif ini dimulai dengan pembahasan tentang ragam kecerdasan yang dibicarakan kemudian diikuti dengan serangkaian contoh aktifitas yang dirancang secara fleksibel untuk meningkatkan kemampuan belajar padaragam kecerdasan tersebut. Penting untuk ditekankan bahwa banyak dari aktifitas-aktifitas itu bermanfaat untuk guru ketika menerapkan multiple intelligences dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

Dalam buku “*Gurunya Manusia (Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara)*” karya Munif Chatib, implementasi atau penerapan multiple intelligences di kelas disajikan strategi-strategi belajar mengajar dengan multiple intelligences. Dalam buku ini ditekankan bahwa strategi mengajar itu dekat

⁴⁰ Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 20-21.

dengan kreatifitas guru sehinggajumlah dan nama strategi itu harus luas dan tak terbatas. Jadi apapun namanya, strategi *multiple intelligences* akan menjadi wadah yang sangat luas dan dapat menampung semua istilah metodologi pembelajaran. Apabila ketika lebih mendalami strategi, ternyata setiap strategi tersebut punya *multiple intelligence approach* yang sangat bermanfaat untuk pemilihan strategi mengajar oleh guru.⁴¹

1. Implementasi *Multiple intelligences* dalam Pembelajaran

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda. Prof. Howard Gardner seorang ahli riset dari Amerika mengembangkan model kecerdasan "*multiple intelligences*". *Multiple intelligences* artinya bermacam-macam kecerdasan. Ia mengatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Yang dimaksud kecerdasan menurut Gardner adalah suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuh kembangkan. Teori *multiple intelligences* dapat diterapkan untuk situasi pendidikan jika kerangka ini diadopsi setidaknya dapat mencegah intervensi mereka yang tampaknya untuk ditakdirkan untuk gagal dan mendorong orang-orang memiliki kesempatan untuk sukses.⁴²

Menurut Howard Gardner dalam setiap diri manusia ada 9 macam kecerdasan, yaitu:

⁴¹ Munif Chatib, Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara, Bandung: Kaifa, 2012, 138-139.

⁴² Howard Gardner, Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences), NewYork: Basicbooks, 1983, 10-11.

a) Kecerdasan Linguistik Verbal

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berkenaan dengan kata-kata, dan secara luas untuk komunikasi. Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan memakai bahasa secara jelas melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan ini antara lain: bercerita, menulis jurnal, sumbang saran, menulis kreatif, membuat laporan, membuat buku harian, bermain pantun.⁴³

1) Karakteristik Kecerdasan Linguistik Verbal

Karakteristik kecerdasan linguistik verbal menurut Thomas R. Hoerr sebagai berikut:

*Good at reading and writing, spells easily, enjoys word games, understands puns, jokes, riddles, tongue-twisters, has well-developed auditory skills, readily incorporates descriptive language, easily remembers written and spoken information, good story teller, uses complex sentence structure, appreciates the subtleties of grammar and meaning, often enjoys the sounds and rhythms of language, loves to debate issues or give persuasive speeches, able to explain things well.*⁴⁴

Diantara karakteristik kecerdasan linguistik-verbal dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari antara lain: Pandai membaca dan menulis, mudah dalam pengejaan, menikmati permainan kata-kata, memahami, lelucon, teka-teki, memutarbalikkan kata, memiliki keterampilan pendengaran berkembang dengan baik, mudah menggabungkan bahasa deskriptif, mudah ingat tulisan dan informasi lisan, pandai dalam mendongeng, menggunakan struktur kalimat yang kompleks, menghargai kehalusan tata bahasa dan maknanya, sering menikmati suara dan

⁴³ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 43. 64 Thomas R. Hoerr et. all, Celebrating Every Learner, San Fransisco: Jossey-Bass,

⁴⁴ Thomas R. Hoerr et. all, Celebrating Every Learner, San Fransisco: Jossey-Bass, 2010, 106.

irama bahasa, suka memperdebatkan isu-isu atau memberikan persuasif pidato, mampu menjelaskan suatu hal dengan baik.

2) Aktivitas Pembelajaran Linguistik Verbal

a. Telling Story

Bercerita atau mendongeng adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambahkan dengan maksud memperindah jalannya cerita.

Tujuan pembelajaran bercerita agar peserta didik dapat: Menggunakan pemikiran kritis dan kreatif guna mengembangkan berbagai keterampilan berbicara dan meningkatkan kemampuan mendengar.⁴⁵ Langkah-langkah pembelajaran bercerita (*story telling*) dapat dilakukan dengan: Guru membagi kelompok yang terdiri dari pembawa cerita dan penyimak ide cerita. Guru menentukan topik cerita atau meminta jenis cerita yang diminati oleh peserta didik. Guru menunjuk beberapa peserta didik yang dapat memerankan tokoh dalam cerita. Guru membagi naskah cerita atau peserta didik mencari sendiri yang ditugaskan pada hari sebelumnya. Peserta didik meringkas dan mengambil intisari cerita yang akan dipaparkan. Guru menyediakan daftar pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah cerita tersebut disajikan. Guru memeriksa dan menjelaskan jawaban yang benar.⁴⁶

⁴⁵ Evelyn Williams English, Mengajar dengan Empati, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 34.

⁴⁶ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 49

b. Menulis Jurnal

Menulis jurnal adalah suatu bentuk aktivitas penulis secara teratur tentang pengalaman dan pikiran dalam proses pembelajaran. Jurnal mencakup gambaran konkret tentang pengalaman belajar, refleksi perasaan dan emosi, keadaan pemahaman, dan bentuk keterampilan yang mungkin diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran.

Langkah-langkah aktivitas pembelajaran menulis jurnal dapat dilakukan dengan cara: Guru menentukan topik pembahasan untuk ditulis dalam bentuk jurnal. Guru menentukan durasi waktu dalam penulisan. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar tentang suatu materi pembelajaran yang telah diperoleh termasuk pengetahuan, perasaan, dan kemampuan, kemudian menuliskannya. Peserta didik mengaitkan apa yang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Peserta didik mengonstruksi pengetahuan baru dari hasil perpaduan antara pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sebelumnya, kemudian menuliskannya.⁴⁷

b) Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang berkenaan dengan angka-angka dan penalaran. Ciri ragam kecerdasan ini adalah pada kemampuan memakai penalaran induktif dan deduktif, memecahkan berbagai masalah abstrak, dan memahami hubungan sebab-akibat. Aktivitas pembelajaran antara lain:

⁴⁷ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 57.

berpikir ilmiah, melakukan eksperimen, berfikir kritis, membuat urutan, membandingkan, membuat pola, menyelesaikan masalah.⁴⁸

Kecerdasan logis matematis atau dikenal dengan cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah yang sering disebut dengan berpikir kritis. Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung melakukan sesuatu dengan data untuk melihat pola dan hubungan. Selain itu, mereka juga sangat menyukai angka-angka dan dapat menginterpretasi data serta menganalisis pola abstrak dengan mudah. Orang yang kuat dalam kecerdasan ini sangat senang berhitung, bertanya, dan melakukan eksperimen.

1) **Karakteristik Kecerdasan Logis Matematis**

Adapun karakteristik kecerdasan logis matematis antara lain sebagai berikut:

“Notices and uses numbers, shapes and patterns, is precise, is able to move from the concrete to the abstract easily, uses information to solve a problem, loves collections, enjoys computergames and puzzles, takes notes in an orderly fashion, thinks conceptually, can estimate, explores patterns and relationships, constantly questions, likes to experiment in a logical way, organizes thoughts, employs a systematic approach during problem-solving”.

Karakteristik logis matematis berhubungan dengan penggunaan angka, bentuk dan pola yang tepat, yang mampu berfikir dari konkret ke abstrak dengan mudah, menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, senang mengoleksi, menikmati permainan komputer dan teka-teki, mencatat secara teratur, berpikir konseptual, dapat memperkirakan, mengeksplorasi pola dan hubungan, terus-

⁴⁸ Thomas R. Hoerr et. all, *Celebrating Every Learner*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2010, 138.

menerus bertanya, suka bereksperimen dalam cara logis, mengorganisasikan pikiran, bekerja sistematis dengan pendekatan pemecahan masalah.

Dari karakteristik di atas dapat diketahui bahwa orang yang menonjol kecerdasan logis matematis menyukai pelajaran matematika di sekolah karena berhubungan dengan angka-angka dan dapat menghitung dengan cepat walaupun hanya dikepala.

2) Aktivitas Pembelajaran Logis Matematis

Aktivitas pembelajaran dalam kecerdasan logis matematis ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode berpikir kritis (*critical thinking*).

Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif untuk mengatakan sesuatu dengan penuh keyakinan karena bersandar pada alasan yang logis dan bukti yang kuat. Dalam lingkungan sekolah berpikir kritis adalah proses terorganisir yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi fakta, asumsi, logika dan bahasayang mendasari pernyataan orang lain.

Langkah-langkah pembelajaran ini antara lain: Guru memberi tugas atau bahan ajar yang akan dikaji. Guru menyampaikan aturan main dalam mengkaji bahan ajar tersebut (boleh dilakukan mandiri atau kelompok). Peserta didik mengidentifikasi hakekat dari objek yang dikaji. Peserta didik menggunakan sudut pandang atau menentukan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis bahan ajar tersebut. Peserta didik mencari dan membuat alasan yang mendasari temuannya. Peserta didik membuat asumsi yang mungkin terjadi. Peserta didik merumuskan pandangan dengan bahan yang sesuai. Peserta didik menyediakan bukti-bukti empiris berdasarkan data. Peserta didik membuat keputusan

berdasarkan bukti empiris. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi terhadap implikasi yang ditimbulkan dari hasil keputusan tersebut.⁴⁹

c) Kecerdasan Visual Spasial

Visual spasial adalah kecerdasan yang berkenaan dengan gambar-gambar. Kecerdasan ini berupa kemampuan merasakan dunia visual secara akurat dan kemudian menciptakan pengetahuan visual seseorang. Aktivitas pembelajaran antara lain; menggambar, mewarnai, membuat sketsa, membuat poster, pemetaan ide, membuat peta, symbol, membuat karya seni.⁵⁰

1) Karakteristik kecerdasan visual spasial

Adapun karakteristik kecerdasan visual spasial sebagai berikut:

*“Enjoys maps and charts, likes to draw, build, design, and create things, thinks in three-dimensional terms, enjoys putting puzzles together, loves videos and photos, enjoys color and design, enjoys pattern and geometry in math, likes to draw.”*⁵¹

Karakteristik kecerdasan visual spasial antara lain: menyukai peta dan grafik, suka menggambar, membuat desain, dan menciptakan sesuatu, berpikir dalam tiga-dimensi, menikmati teka-teki bersama-sama, mencintai video dan foto, menikmati warna dan desain, menikmati pola dan geometri dalam matematika, suka menggambar.

⁴⁹ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 71-72.

⁵⁰ Evelyn Williams English, Mengajar dengan Empati, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 105.

⁵¹ Thomas R. Hoerr et. all, Celebrating Every Learner, San Fransisco: Jossey-Bass, 2010, 198.

2) Aktivitas Pembelajaran Kecerdasan Visual Spasial

Aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *imagine* (khayalan visual). Melalui khayalan visual, peserta didik dapat menciptakan ide-idenya sendiri. Khayalan itu efektif sebagai suplemen kreatif pada belajar kolaboratif. Ia dapat juga berfungsi sebagai batu loncatan menuju penelitian independen yang mungkin pada awalnya nampak berlebihan bagi peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *imaginer* antara lain: memperkenalkan topik yang akan dicakup dan menjelaskan bahwa pelajaran ini menuntut kreativitas penggunaan khayalan visual, intruksikan untuk menutup mata dengan menggunakan latar musik, mintalah peserta didik untuk memvisualisasikan tempat atau peristiwa yang berkesan, ketika khayalan dilukiskan siapkan jarak sehingga peserta didik dapat membangun khayalan visual mereka sendiri dengan melukiskan tempat atau peristiwa secara detail, mintalah peserta didik untuk membuat kelompok kecil dan saling membagi pengalaman mereka dan minta mereka untuk menulis tentang pengalaman itu.⁵²

d) Kecerdasan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jasmaniah Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu.⁵³ Orang yang memiliki kecerdasan ini biasa memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah.

⁵² Mel Silberman, *Active Learning*, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009, 183-184.

⁵³ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 25.
75

1) Karakteristik Kecerdasan Jasmaniah Kinestetik

Karakteristik kecerdasan jasmaniah kinestetik sebagai berikut: Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung. Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama. Melibatkan diri pada berbagai aktivitas di luar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga. Sangat menyukai jenis komunikasi nonverbal, seperti komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat. Sangat sependapat dengan pernyataan “di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat” dan merasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang penting untuk membangun pikiran yang jernih. Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya. Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau gerakan-gerakan tubuh. Ketika bekerja, sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan. Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan. Ketika mempelajari, selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstratif atau senang belajar dengan strategi *learning by doing*.⁵⁴

2) Aktivitas Pembelajaran Kecerdasan Jasmaniah Kinestetik

Aktivitas pembelajaran kecerdasan jasmaniah kinestetik dapat dilakukan menggunakan metode bermain peran (*role play*). Bermain peran digunakan untuk memahami literatur, sejarah dan bahkan hubungannya dengan sains. Bermain peran juga dipahami sebagai bentuk permainan yang memerankan karakter seseorang dalam hubungannya dengan ide cerita. Langkah-langkah yang

⁵⁴ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 107-108.

dilakukan dalam menggunakan metode bermain peran antara lain: Guru mendemonstrasikan teknik dasar bermain peran, membuat skenario dan mendeskripsikan hal itu kepada kelas, meminta empat peserta didik dari kelas untuk mengasumsikan peran karakter dalam permainan peran. Menugaskan seseorang untuk tetap seperti karakter standar dan menginstruksikan tiga individu yang ada bahwa mereka akan memainkan peran yang ada secara bergiliran, meminta tiga relawan yang bergilir untuk meninggalkan ruangan dan memutuskan susunan yang mana mereka akan berpartisipasi di dalamnya dan ketika relawan pertama memasuki kembali ruangan dan mulai bermain peran dengan relawan standar, setelah tiga menit guru mengumumkan waktunya dan meminta relawan kedua untuk masuk ruangan dan mengulangi situasi yang sama, kemudian relawan yang pertama bisa tinggal di ruangan, setelah tiga menit relawan ketiga mengulangi skenario, pada kesimpulannya guru meminta peserta didik untuk membandingkan dan mengontraskan gaya tiga relawan dengan mengidentifikasi teknik mana yang efektif dan yang tidak.⁵⁵

e) Kecerdasan Musikal Berirama

Kecerdasan musikal berirama adalah kecerdasan yang berkaitan dengan nada, irama, pola nada, dan warna nada. Kecerdasan ini berupa tingkatan sensitivitas pada pola-pola suara dan kemampuan untuk merespon musik secara emosional. Aktivitas pembelajaran antara lain: diskografi, musik balada, membuat konsep lagu, menyanyi, memilih daftar musik, membuat iringan musik,

⁵⁵ Mel Silberman, *Active Learning*, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009, 119-120.

mengkondisikan siswa berbicara seperti alunan musik, mendengar musik, ilustrasi suara.⁵⁶

1) Karakteristik Kecerdasan Musikal Berirama

Karakteristik kecerdasan musikal berirama antara lain sebagai berikut:

“Enjoys singing and playing musical instruments, remembers songs and melodies, enjoys listening to music, keeps beats, makes up her own songs, mimics beat and rhythm, notices background and environmental sounds, differentiates patterns in sounds, is sensitive to melody and tone, body moves when music is playing, has a rich understanding of musical structure, rhythm, and notes.”⁵⁷

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan musikal antara lain: menikmati bernyanyi dan memainkan alat musik, ingat lagu dan melodi, menikmati mendengarkan musik, membuat ketukan, membuat lagu sendiri, meniru ritme, membuat suara musik latar, membedakan pola suara, sensitif terhadap melodi dan nada, tubuh bergerak saat musik dimainkan, memiliki pemahaman yang kaya akan struktur musik dan ritme.

Anak yang memiliki kecerdasan musikal akan menyukai hal-hal yang berhubungan dengan musik. Hal ini dapat mendorong percepatan belajarnya jika dikaitkan dengan musik daripada hanya disuruh menghafal materi saja. Efektif sekali digunakan pembelajaran dengan lagu bagi siswa-siswa yang memiliki kecerdasan ini.

⁵⁶ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 132.

⁵⁷ Thomas R. Hoerr, et al, Celebrating Every Learner, San Francisco: Jossey-Bass, 2010, 172.

2) Aktivitas Pembelajaran Kecerdasan Musikal Berirama

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan kecerdasan ini antara lain: peserta didik diperdengarkan suatu rekaman aneka simfoni atau aran semen orkestra, mintalah para siswa menyebutkan beberapa instrumen yang sebelumnya pernah mereka lihat atau dengar suaranya, persiapkan siswa untuk menyebutkan, membandingkan dan kemudian mendengarkan beberapa instrument orkestra tersebut, siswa mendiskusikan jenis-jenis alat musik yang mengiringi orekestra, bantulah para siswa mengidentifikasi semua instrumen dengan menggunakan kata kunci, mintalah para siswa menyebutkan beberapa dari instrumen yang mereka dengar, jika instrumen itu ada dan bisa digunakan mintalah siswa untuk memainkan, jika instrumen tidak ada para siswa mendengarkan rekaman dari masing-masing instrumen tersebut.⁵⁸

f) Kecerdasan Interpersonal

Interpersonal adalah kecerdasan yang terkait dengan pemahaman sosial. Kecerdasan ini berupa kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dengan membaca berbagai suasana hati, temperamen, motivasi, dan tujuan orang lain. Aktivitas pembelajaran antara lain: menerapkan model jigsaw, melakukan board games, mengajar teman sebaya, membuat teamwork, ketrampilan kolaboratif, simulasi, wawancara.⁵⁹

⁵⁸ Evelyn Williams English, Mengajar dengan Empati, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 65-66.

⁵⁹ Julia Jasmine, Metode Mengajar Multiple Intelligences, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 26.

1) Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Adapun karakteristik kecerdasan Interpersonal seperti di kemukakan oleh Gardner *“Enjoys cooperative games, demonstrates empathy toward others, has lots of friends, is admired by peers, displays leadership skills, prefers group problem solving, can mediate conflicts, understand and recognizes stereotypes and prejudices”*⁶⁰

Karakteristik Kecerdasan Interpersonal sebagai berikut:

- a) Menikmati permainan kooperatif.
- b) Empati terhadap orang lain.
- c) Memiliki banyak teman.
- d) Dikagumi oleh rekan-rekan.
- e) Memiliki ketrampilan kepemimpinan.
- f) Mampu menyelesaikan masalah dalam kelompok.
- g) Memahami karakteristik orang lain.

2) Aktivitas Pembelajaran Interpersonal

Aktivitas pembelajaran interpersonal dapat dilakukan dengan menggunakan metode jigsaw. Aktivitas Jigsaw adalah salah satu tipe belajar kooperatif yang menekankan kerjasama dan membagi tanggung jawab dalam kelompok. Proses pelaksanaan Jigsaw mendorong terbangunnya keterlibatan dan perasaan empati dari semua peserta didik dengan memberikan bagian-bagian tugas yang esensial

untuk dilakukan oleh masing-masing anggota dalam kelompok dan harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut.⁶¹

- a) Langkah-langkah pembelajaran jigsaw antara lain dengan cara: Guru membagi kelompok jigsaw ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 anggota (pembagian kelompok boleh didasarkan atas kemampuan atau cara lain yang sesuai).
- b) Guru menunjuk salah seorang pada masing-masing kelompok untuk menjadi ketua kelompok (sebaiknya seorang ketua lebih matang, mampu, dan dapat disetujui bersama).
- c) Guru membagi materi pelajaran untuk masing-masing kelompok dan setiap kelompok membagi submateri kepada setiap anggota.
- d) Guru memfasilitasi setiap individu dalam kelompok untuk mempelajari masing-masing satu segmen atau sub pokok bahasan termasuk meyakinkan setiap individu mempunyai akses langsung hanya pada bidang yang dikaji.
- e) Memberikan waktu yang cukup bagi setiap anggota untuk membaca dan mengkaji lebih dalam tentang masing-masing tugas yang diberikan.

⁶¹ Gardner, Howard. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek* penerjemah Alexander Sindoru, Batam: Interaksara

g) Kecerdasan Intrapersonal

Intrapersonal adalah kecerdasan yang tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Inilah kecerdasan yang memungkinkan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan dan pilihannya diri sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan ini mandiri, tidak tergantung dengan orang lain dan yakin dengan pendapat diri yang kuat.⁶²

Kecerdasan intrapersonal merujuk kepada kesukaan menyendiri, mengatur aktivitas, mampu bekerja sendiri, memiliki kesadaran diri yang kuat dan mampu memproses tujuan yang jelas tentang segala sesuatu yang dilakukan sekarang dan mendatang.

1) Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Karakteristik kecerdasan intrapersonal antara lain sebagai berikut:

- a) Menyadari dengan baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan atau moralitas.
- b) Belajar dengan sangat baik ketika guru memasukkan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional.
- c) Sangat mencintai keadilan baik dalam persoalan sepele maupun persoalan besar lainnya.
- d) Sikap dan perilaku, mempengaruhi gaya dan metode belajar.
- e) Sangat peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan keadilan sosial (sosial justice).

⁶² Julia Jasmine, Metode Mengajar Multiple Intelligences, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, 27.

- f) Bekerja sendirian jauh lebih produktif daripada bekerja dalam suatu kelompok atau tim.
- g) Selalu ingin tahu tujuan yang hendak dicapai sebelum memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan.
- h) Ketika meyakini sesuatu yang dapat membawa kebaikan bagi kehidupan, seluruh daya dan upaya tercurah untuk mengejar sesuatu itu.
- i) Senang berpikir dan berbicara tentang penyebab seseorang dapat menolong orang lain.
- j) Senang untuk bersikap protek terhadap diri dan keluarga, bahkan orang lain.
- k) Membuka diri atau bersedia melakukan protes atau menandatangani petisi untuk memperbaiki segala kekeliruan.⁶³

2) **Aktivitas Pembelajaran Kecerdasan Intrapersonal**

Aktivitas pembelajaran menggunakan kecerdasan intrapersonal dapat menggunakan metode phisical self-asesement, dengan menggunakan aktivitas ini pada akhir pembelajaran, dipersilakan peserta didik untuk menilai beberapa banyak yang telah mereka pelajari atau untuk memodifikasi keyakinan yang dipegangi sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran ini antarlain: singkirkan bangku ke satu sisi dan perintahkan peserta didik untuk duduk di depan, membuat skala rating 1-5 di papan tulis, peserta didik berdiri di depan rating angka yang paling cocok dengan penilaian dirinya, ketika setiap pernyataan dibaca, peserta didik pindah tempat yang paling cocok dengan penilaian dirinya, doronglah peserta didik untuk menilai dirinya secara realistis, setelah terbentuk garis di

⁶³ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 175.

depan beragam posisi, ajaklah peserta didik untuk berbagi mengapa memilih rating tersebut, garis bawah kejujurannya, buatlah kesimpulan bersama-sama.⁶⁴

h) Kecerdasan Naturalis

1) Karakteristik Kecerdasan Naturalis

Karakteristik kecerdasan naturalistic antara lain sebagai berikut:

*“Learns through observation and discovery of natural phenomenon; is good at comparing, categorizing, and sorting; enjoys being outdoors; excels in finding fine distinctions between similar items; feels alive when in contact with nature; appreciates scenic places; enjoys having pets; likes to camp, hike or climb; is conscious of changes in the environment.”*⁶⁵

Karakteristik kecerdasan naturalistic antara lain: belajar melalui observasi dan penemuan fenomena alam, membandingkan, mengkategorikan, dan pemilahan, menikmati berada di alam terbuka, unggul dalam pengamatan perbedaan antara hal-hal yang serupa, terasa hidup ketika kontak dengan alam, menghargai tempat-tempat indah, menikmati memiliki hewan peliharaan, suka berkemah, mendaki atau pendakian, sadar akan perubahan lingkungan.

2) Aktivitas Pembelajaran Kecerdasan Naturalis

Aktivitas pembelajaran kecerdasan naturalistic bisa menggunakan strategi *service learning* yaitu pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat atau lingkungan tertentu dengan melakukan pelayanan informasi pada tempat tersebut. Siswa melakukan pelayanan kepada lingkungan berdasarkan materi yang sudah dikuasai di kelas. Konsep *service learning* adalah *give something* artinya siswa akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada lingkungan yang dikunjungi. Strategi ini mempunyai point prosedur sebagai berikut: konsep adalah

⁶⁴ Mel Silberman, *Active Learning*, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009, 266 267.

⁶⁵ Thomas R. Hoerr et. all, *Celebrating Every Learner*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2010, 226.

materi yang akan diajarkan kepada siswa yang biasanya terdapat dalam indikator hasil belajar, lingkungan yang akan dikunjungi diharapkan berkaitan dengan penguasaan konsep, siswa memberikan pelayanan kepada lingkungan yang sudah dipilih sesuai dengan konsep pembelajaran, siswa menulis catatan tentang kunjungan ke lingkungan pembelajaran berupa laporan hasil wawancara, identifikasi proses kunjungan, juga tentang dampak dan kualitas pelayanan yang diberikan.⁶⁶

i) Kecerdasan Eksistensial Spiritual

Kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam keberadaan atau eksistensi manusia. Kecerdasan eksistensial spiritual dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁷

1. Menganggap sangat penting untuk mengambil peran dalam menentukan hal-hal yang besar dari sesuatu.
2. Senang berdiskusi tentang kehidupan.
3. Berkeyakinan bahwa beragama dan menjalankan ajaran-Nya sangat penting bagi kehidupan.
4. Senang memandang hasil karya seni dan memikirkan cara membuatnya.
5. Berdzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni.
6. Senang mengunjungi tempat-tempat yang mendebarakan hati.

⁶⁶ Munif Chatib, Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara, Bandung Kaifa, 2012, 189.

⁶⁷ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 209.

7. Senang membaca biografi filosof klasik dan moderen.
8. Belajar sesuatu yang baru menjadi mudah ketika memahami nilai yang terkandung di dalamnya.
9. Selalu ingin tahu jika terdapat bentuk kehidupan lain di alam.
10. Sering mendapatkan perspektif baru dari hasil belajar sejarah dan peradaban kuno.

Aktivitas pembelajaran kecerdasan eksistensial spiritual dapat digunakan dengan metode memberi respons pada suatu peristiwa. Tujuan penerapan aktivitas pembelajaran memberi respons pada suatu peristiwa penting yang terjadi dalam masyarakat agar peserta didik dapat:⁶⁸

1. Meningkatkan minat baca bukan hanya buku pelajaran melainkan juga segala macam bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, informasi dan dari situs jejaring sosial.
2. Berperan aktif dalam mengkaji hakekat masalah yang terjadi dalam masyarakat dan mencari makna yang paling dalam dari berbagai peristiwa yang terjadi.
3. Mengetahui perkembangan yang terjadi secara lokal, regional, nasional, dan internasional dan dapat mendiskusikan isu-isu sosial dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberi respons dengan mengajukan solusi cerdas untuk menyelesaikan berbagai persoalan atau isu-isu yang sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat.

⁶⁸ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jakarta: Dian Rakyat, 2012, 238.

5. Mengambil manfaat dari berbagai kejadian dan dapat merumuskan peristiwa tersebut dalam bentuk ringkasan yang merupakan hasil refleksi dan sintesis.
6. Mengungkap nilai-nilai yang terkandung dibalik peristiwa tersebut dan menjadikan nilai tersebut untuk dianut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didasari oleh konsep konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dalam satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Selain itu penelitian ini lebih dicurahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur dalam situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi.⁶⁹

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁷⁰

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati.⁷¹

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, 12-13.

⁷⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 14.

⁷¹ M Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, 15.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁷²

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket).

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauran. Adapun obyek penelitiannya adalah pendekatan Multiple Intelligences dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

⁷² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 164.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.⁷³

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Mengenai sumber data penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Sumber data primer (utama)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁴

Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

⁷³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁷⁵

Teknik *Purposive Sampling* akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁷⁶

Dalam penelitian data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada Kepala sekolah, Guru Agama, beserta beberapa siswa dan siswi, dan pihak lain yang terkait dengan implementasi *multiple intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

2) Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis. Sumber data sekunder merupakan

⁷⁵Ibid, hlm. 218.

⁷⁶ Ibid, hlm. 219.

sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷⁷

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang terkait berkenaan dengan implementasi multiple intelligences di SD Plus Mutiara Ilmu Bangil Pasuruan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

1) Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan dengan mengambil dokumen nilai siswa baik dari raport maupun hasil ujian lainnya serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan. Studi dokumentasi terdiri dari data profil sekolah, foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan membawa catatan atau buku yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan kegiatan dokumentasi saat penelitian berlangsung.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 159.

2) Observasi

Observasi adalah penilaian proses/ pengamatan langsung dalam setiap tatap muka waktu penyampaian materi untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan dan pelaksanaan tindakan.

Dalam proses observasi disini peneliti akan melakukan observasi lapangan *human instrument*. Yang mana peneliti langsung yang akan langsung melakukan observasi kegiatan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

Adapun objek yang akan di teliti adalah bagaimana lingkungan pembelajaran di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan, lingkungan sekolah, proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, kegiatan peserta didik dan bagaimana proses guru dalam mengajar anak didiknya.

3) Wawancara

Tehnik wawancara ini dilakukan dengan beberapa siswa sebagai bahan refleksi untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

Dalam proses wawancara disini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Wawancara disini akan terfokus tentang bagaimana pendekatan *Multiple Intelligences* ini diterapkan dan tentang bagaimana proses pelaksanaan dari perencanaan sampai pada proses evaluasinya berlangsung.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah untuk memperoleh data secara objektif yang tidak tertera dalam lembar observasi mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Catatan lapangan bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Catatan lapangan ini dapat berupa perilaku siswa, maupun permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan.

5) Daftar Chek

Untuk mengevaluasi kinerja dan partisipasi siswa maka peneliti menggunakan check list yang memuat informasi tentang aktivitas siswa di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauran.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dalam sujono, sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Kegiatan melakukan seleksi dan penyederhanaan semua data, meliputi data hasil observasi dan catatan lapangan tentang kegiatan pengajaran dan siswa selama proses pembelajaran. Reduksi data dilakukan mulai awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang akurat.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi berupa kesimpulan informasi yang telah diperoleh secara naratif, yaitu diuraikan dengan kalimat verbal sehingga memungkinkan membuat kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Adapun hasil penafsiran dan evaluasi berupa penjelasan tentang perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan, persepsi peneliti dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, efek dari tindakan dan penyebabnya, perlunya perubahan dan tindak lanjut, alternatif tindakan yang tepat.

3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data lapangan untuk mencapai kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat tiga tahap dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap pra lapangan, yang meliputi:

1. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti mengamati lokasi di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

Membaca dokumen atau buku yang berhubungan dengan implementasi multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

2. Mengurus perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

3. Menilai keadaan lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

4. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan nara sumber untuk melengkapi data-data penelitian.

5. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah; pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- b) Dokumentasi segala kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Multiple Intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan
- c) Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. Alasan menjadikan kepala sekolah sebagai informan adalah karena kepala sekolah adalah pimpinan teratas dari sekolah, dan beliau dirasa mampu dan mengetahui seluk beluk informasi yang berkaitan dengan sekolah.
- d) Wawancara dengan Waka. Kurikulum SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. Alasan menjadikan Waka. Kurikulum sebagai informan adalah karena beliau secara langsung maupun tidak mengurus tentang segala hal yang berkaitan dengan kurikulum yang ada di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan.
- e) Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan Alasan menjadikan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan adalah karena beliau secara langsung melakukan transfer pengetahuan keagamaan dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Dan turun langsung mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam pada anak didiknya.

- f) Wawancara dengan siswa dan siswi di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. Alasan memilih siswa adalah, karena siswa merupakan orang yang menjalani proses dan mendapatkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dan mereka yang menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *multiple Intelligences*.
- g) Menelaah teori-teori yang relevan
2. Mengidentifikasi data
- Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Tahap Akhir Penelitian
1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- a) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama berada di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.
- b) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian
- Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Situasi Penelitian

a. Identitas SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

- 1) Nama Sekolah : SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan
- 2) Alamat :
 - a) Jalan : Jl. Raya Pandaan Bangil Kabonrawis Pandaan
 - b) Kelurahan : Kebonrawis
 - c) Kecamatan : Pandaan
 - d) Kota : Pasuruan
 - e) Provinsi : Jawa Timur
 - f) Kode Pos : 67154
 - g) Telp./Hp. : (0343) 7570309
 - h) Email : sdplusmutiarailmu.pandaan@gmail.com
- 3) Mulai Operasional : 2012
- 4) Jumlah Siswa : 126

b. Sejarah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

SD Plus Mutiara Ilmu yang beralamat di Jl. Raya Pandaan Bangil Kabonrawis Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. SD Plus Mutiara merupakan binaan dari seorang tokoh pakar pendidikan Munif Chatib ini berdiri pada tanggal 04 April 2012. Berangkat dari problem pendidikan yang ada di Indonesia, ada dua hal yang mendasar yaitu 'sistem pendidikan' dan kualitas guru. SD Mutiara ilmu dibangun dengan konsep MIS atau disebut dengan Multiple Intelligence System, yaitu semua sistem yang holistik dari proses pendidikan dari mulai input, proses dan outputnya.

Pada wilayah input, difokuskan pada konsep bahwa 'setiap anak cerdas dengan multiple intelligencenya. Jadi dalam penerimaan siswa baru tidak memakai tes-tes kognitif apapun sebagai saringannya. Semua siswa dalam berbagai kondisi diterima, terutama tidak menganut 'the best input', yaitu sekolah yang menerima siswa-siswa yang pandai-pandai secara kognitif. Sekolah ini berpedoman bahwa setiap anak berhak untuk belajar di sekolah unggul, sebab tidak ada siswa yang bodoh. Setelah mereka masuk, dilakukanlah Multiple Intelligence Research (MIR).

Konsep kedua dari SD Mutiara ilmu ini ialah MIR atau dapat disebut sebagai alat riset psikologi yang mendiskripsikan banyak hal terutama adalah kecenderungan kecerdasan dan gaya belajar siswa. Dengan MIR maka wilayah proses dalam MIS menjadi cantik dan manusiawi. Rumus ajaibnya adalah setelah diketahui gaya belajar siswa

dengan MIR maka gaya mengajar guru menyesuaikan dengan gaya belajar tersebut, lahirilah kondisi tidak ada anak bodoh dan tidak ada pelajaran sulit. Konsep ini sebut 'the best process'. Selain itu sekolah ini juga merancang program pembelajaran Quality Time.

Sekolah ini mengikutsertakan keterlibatan wali murid dalam sebuah model pembelajaran Quality Time, yaitu wali murid disediakan kelas gratis dengan informasi materi-materi tentang waktu yang berkualitas untuk anaknya. Wali murid juga mendapat paduan praktis cara menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada anaknya. Hal ini adalah upaya membangun kerjasama antara guru dan orang tua murid agar tujuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. SD Mutiara Ilmu juga bercita-cita menjadi sekolah yang mampu mendidik anak didiknya menjadi insan yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik serta mampu mencapai prestasi akademik sesuai dengan kemampuan dan potensi dan kecerdasan yang mereka miliki, sehingga mereka nantinya mampu menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi masyarakatnya. SD ini juga ingin menciptakan kondisi pembelajaran yang mengaitkan secara mendalam pengetahuan, keterampilan dan akhlakul karimah. Dari misi ini terlihat keseimbangan antara ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas baik agamanya, ilmu pengetahuan ataupun keterampilan sesuai dengan misi pendidikan Islam yaitu perpaduan antara dzikir dan pikir yang menjadikan sebagai

ilmu yang terpadu dan utuh. Dan yang menjadi poin pentingnya adalah SD Plus Mutiara Ilmu berusaha untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kecerdasan yang anak didik mereka miliki.

c. Visi dan Misi SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

1) Visi SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

Mendidik generasi yang berakhlakul karimah dan prestasi akademik sesuai potensi dan kecerdasan siswa serta berguna bagi masyarakat dan agama

2) Misi SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

Melahirkan Generasi islam yang memiliki Indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Karakter Islami yang dapat menjawab berbagai macam tantangan.
- b. Mampu berfikir positif, kreatif, dan inovatif dalam keadaan apapun.
- c. Mampu memahami dan menjawab tantangan zaman dalam problem-problem sosial masyarakat.
- d. Berperan positif dengan potensi-potensi unik yang dimiliki dalam kehidupan sosial.

Dilihat dari visinya, SD Plus Mutiara Ilmu bercita-cita menjadi sekolah yang mampu mendidik anak didiknya menjadi insan yang memiliki akhlaq dan perilaku yang baik serta mampu mencapai prestasi akademik sesuai dengan kemampuan dan potensi dan

kecerdasan yang mereka yang mereka miliki, sehingga mereka nantinya mampu menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi masyarakatnya. SD ini juga ingin menciptakan kondisi pembelajaran yang mengaitkan secara mendalam pengetahuan, keterampilan dan akhlakul karimah.

Dari misi ini terlihat keseimbangan antara ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas baik agamanya, ilmu pengetahuan ataupun keterampilan sesuai dengan misi pendidikan Islam yaitu perpaduan antara dzikir dan pikir yang menjadikan sebagai ilmu yang terpadu dan utuh. Dan yang menjadi poin pentingnya adalah SD Plus Mutiara Ilmu berusaha untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kecerdasan yang anak didik mereka miliki.

d. Profil Guru dan Karyawan SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

Jabatan	Status Kepegawaian	Jumlah		Pendidikan			
		L	P	S2	S1	SMA	SM P
Kepala Sekolah	Pegawai Tetap Yayasan	1			1		
Guardian Angel	Pegawai Tetap Yayasan	1	1		2		
Guru	Pegawai Tetap Yayasan	1	7		6	2	
Tenaga Administrasi	Pegawai Tetap Yayasan		1			1	

Penjaga Koperasi	Pegawai Tetap Yayasan		1			1	
Pegawai Kantin	Pegawai Tetap Yayasan		1			1	
Pesuruh Sekolah	Pegawai Tetap Yayasan	1					1

e. Sarana dan Prasarana SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

No	Jenis Ruang	Milik		
		Jumlah	Luas (m2)	Kondisi
1	Ruang kelas	2	49	Baik
2	Ruang kantor kepala sekolah	1	20	Baik
3	Ruang Kerja guru	1	49	Baik
4	Ruang tata usaha	1	15	Baik
5	Perpustakaan	1	49	Baik
6	Koperasi	1	Out Door	Baik
7	Dapur	1	Out Door	Baik
8	Gudang	1	12	Baik
9	Musholla	1	56	Baik
10	Kamar mandi	5	4	Baik
11	Ruang Terapy	1	12	Baik
11	Ruang terbuka untuk bermain	1	64	Baik

f. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik di SD Mutiara plus Ilmu Pandaan pada tahun ajaran 2013 sampai dengan 2016 ini adalah sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah Siswa		TOTAL
		Putra	Putri	
1	I	20	18	38
2	II	26	20	46
3	III	13	5	18
4	IV	12	12	24
TOTAL		71	55	126

B. Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Multiple intelligences memiliki implikasi positif pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan inteligensi tidaklah hanya dititikberatkan pada akal (aspek kognitif) saja, akan tetapi juga pada akhlak (aspek afektif) dan amal (aspek psikomotorik).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan dalam praktiknya, secara garis besar penerapan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan memuat tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sama halnya dengan di sekolah-sekolah pada umumnya. Di samping itu, dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* guru atau para konsultan juga melakukan *Multiple Intelligences Research (MIR)*. MIR atau yang di SD Plus Mutiara Pandaan kenal dengan tes modalitas dan *multiple intelligences* yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik.

Pelaksanaan tes modalitas dan *multiple intelligences* dilakukan saat peserta didik pertama kali masuk sebagai peserta didik baru di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan. Hasil tes tersebut setidaknya memiliki fungsi sebagai acuan tutor dalam memilih strategi pembelajaran paling efektif untuk peserta didik.⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah sekaligus konsultan Mr. Ismail S.Pd I yang diperoleh pada hari Rabu tanggal 27 April 2016

Dalam proses pembelajaran, pendidik berusaha memahami kemampuan dan kepribadian siswa agar tujuan dapat tercapai yaitu mengubah tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, atau bahkan meliputi segenap aspek kepribadian. Untuk menyesuaikan dan mengembangkan berbagai kecerdasan anak maka pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan produktif apabila dalam proses pembelajaran dikemas dalam suasana yang menyenangkan⁷⁹.

Implementasi *multiple intelligences* secara garis besar meliputi tahapan-tahapan perencanaan, proses dan evaluasi. Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi *intelligences* primer setiap anak didik yang dilakukan dengan cara mengobservasi perilaku siswa baik di kelas atau di luar kelas. Untuk tahap input, anak masuk dari TK ke SD ada semacam tes psikologi untuk mengetahui kesiapan belajar anak dan tes ini dilaksanakan bekerjasama dengan *NEXT EDU* Surabaya. Untuk kelas 1-4 awal penjurusan dikelompokkan berdasarkan kecerdasan logis matematis yaitu dengan melihat nilai mata pelajaran matematika dan sains untuk mempermudah pengelolaan dalam pembelajaran di kelas, adapula kecerdasan verbal linguistic yakni kecerdasan dimana anak memiliki keterampilan auditori yang sangat tinggi, contohnya dalam hal tata bahasa. Ada pula kecerdasan jasmaniah kinestik, yakni kecerdasan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah sekaligus konsultan Mr. Ismail S.Pd I yang diperoleh pada hari Rabu tanggal 27 April 2016

dimana anak menggunakan tubuh mereka secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan mereka.⁸⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mr. Ismail, S.Pd I selaku kepala sekolah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan ketika sedang membahas masalah perencanaan pembelajaran di SD Plus Mutiara Ilmu beliau juga menuturkan:

“Untuk tahap awal perekrutan, kami mengadakan tes psikologi bagi anak untuk mengetahui kesiapan belajar anak yang dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan *NEXT EDU* Surabaya. Untuk kenaikan kelas 2 – 4 pengelompokan berdasarkan kecerdasan logis matematis, kinestetik dan verbal untuk memudahkan dalam pengelolaan kelas. Pengelompokan belum mencakup seluruh kecerdasan karena kendala SDM yang belum siap.”⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh Miss Silvi selaku waka kurikulum:

“Untuk tahap awal kita menggunakan tes psikologi dan untuk kenaikan kelas sudah berdasarkan logis matematis. Pengelompokan baru berdasarkan logis matematis, kinestetik dan verbal saja karena kendala SDM yang belum mencukupi, sarana prasarana masih kurang.”⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah sekaligus konsultan Mr. Ismail S.Pd I yang diperoleh pada hari Senin tanggal 27 April 2016

⁸¹ Wawancara dengan Mr. Ismail, Kepala Sekolah sekaligus konsultan *Multiple Intelligences* SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan

⁸² Wawancara dengan Miss Silvi, Waka. Kurikulum SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan

Jadi tahap awal perekrutan di SD Mutiara Ilmu ini menggunakan tes psikologi, kenaikan kelas baru berdasarkan kecerdasan logis matematis, jasmaniah kinestik dan verbal linguistik. Belum menekankan pada kelas-kelas berdasarkan kecerdasan masing-masing siswa karena kendala SDM yang belum siap. Lalu bagaimana dengan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam sendiri.⁸³

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan secara garis besar terangkum dalam tiga tahapan berikut;

a) Pendahuluan (Apersepsi)

Dalam pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan aktivitas yang dilakukan guru dalam tahap ini meliputi Ice Breaking/Alpha Zone yaitu tutor mengajak peserta didik melakukan Ice Breaking untuk menuju Zona Alfa. Hal ini dilakukan agar pikiran peserta didik menjadi fresh kembali dan siap untuk menerima materi yang baru.

Aktivitas yang dilakukan biasanya guru melakukannya dalam bentuk tebakan-tebakan/kuis, senam singkat, nyanyian atau alunan musik/lagu-lagu. Mulai dari sini, guru mulai memunculkan kesan pembelajaran yang menyenangkan sebelum peserta didik menerima materi. Ada pula sebagian guru yang melakukan Ice Breaking di tengah

⁸³ Hasil wawancara dengan Miss Silvi, Waka. Kurikulum SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan

kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk merefresh kembali pikiran peserta didik karena rasa jenuh.

Selain itu juga Scene Setting yang menjadi awal dari kegiatan inti pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan guru pada tahap ini adalah mencoba untuk mengkontekstualkan materi yang akan di sampaikan. Hal ini elaborasi guru mulai menerapkan berbagai strategi atau model pembelajaran, tergantung situasi dan kondisi kelas dan materi yang akan dilakukan agar peserta didik mempunyai gambaran riil terkait materi yang akan dipelajari dengan konteks kehidupan nyata.⁸⁴

Pada tahap disampaikan. Strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang dikembangkan di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan mengacu pada prinsip *active learning* dan *cooperative learning*. Metodologi yang sering dipakai dalam pembelajaran di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan adalah diskusi, sosio drama, action research, dan analogi.

Tahap konfirmasi merupakan *follow up* dari dua tahap sebelumnya (eksplorasi dan elaborasi). Setelah selesai menyampaikan materi pelajaran, guru menarik kesimpulan dan memberi umpan balik kepada peserta didik atas materi yang disampaikannya. Setelah itu, guru baru mengakhiri kegiatan pembelajarannya.⁸⁵

⁸⁴ Hasil Observasi di kelompok kelas 1 yang diperoleh pada hari Senin tanggal 03 Mei 2016

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Asrori yang diperoleh pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2016

b) Kegiatan Inti

Kegiatan eksplorasi dalam kerangka pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan telah termuat dalam aktivitas Scene Setting pada tahap pendahuluan. Hal ini tidak menjadi permasalahan, mengingat aktivitas dalam Scening Setting mengantarkan anak menuju kegiatan inti pembelajaran. Di samping itu, muatan kegiatan eksplorasi adalah mengkontekstualkan materi pelajaran. Hal ini sama halnya yang dilakukan dalam aktivitas Scene Setting.⁸⁶

Sebagaimana dengan wawancara sebelumnya, Mr. Asrori kembali mengungkapkan:

“Ketika mengajar di kelas menggunakan berbagai metode variatif untuk menghindari kebosanan anak. Selain itu juga untuk mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak. Misalnya anak yang aktif (cerdas kinestetik) itu saya buat metode pembelajaran fiqih aplikatif yakni dengan melaksanakan praktik wudhu bagaimana cara wudhu yang baik dan benar untuk kelas anak kelas 2. Atau untuk pembelajaran di kelas , anak yang memiliki kecerdasan audio visual membuat powerpoint sendiri untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Ketika menggunakan media audio visual berupa laptop dan LCD, siswa dapat mempelajari Al Qur'an dan artinya mencakup bahasa, musik, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Dengan demikian tingkat belajar siswa akan lebih tinggi dibanding jika siswa hanya membaca buku atau mendengar penjelasan dari guru saja”⁸⁷

⁸⁶ Hasil Observasi di kelompok kelas 1 yang diperoleh pada hari Senin tanggal 03 Mei 2016

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Muhammad Asrori pada hari senin tanggal 03 Mei 2016

c) Kegiatan Penutup

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, setelah mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan penutup. Kegiatan yang sering dilakukan pada tahap ini adalah penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pesan motivasi belajar, kemudian ucapan salam penutup.⁸⁸

Berikut adalah pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan Mr. Asrori selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Plus Mutiara Ilmu, berikut pernyataannya:

“Untuk pembelajaran pendidikan agama islam sendiri kita menggunakan pendekatan *multiple intelligences* mbak, itu sudah barang tentu. Nah untuk bagaimana bentuk dari perencanaan itu sendiri kita menggunakan sistem dan perangkat pembelajaran yang memang khusus untuk pendekatan *multiple intelligences*. Kalau di K-13 RPP, kalau di SD Plus Mutiara Ilmu kita namakan *Lesson Plann*. Jadi sebelum guru masuk kelas guru sudah harus membuat *lesson plan* disusun setelah melakukan kegiatan pembelajaran. *Lesson plan* sendiri sifatnya lebih detail dan rinci jika dibandingkan dengan RPP pada umumnya. Kita sebagai guru disini juga sangat penting untuk memperhatikan kecenderungan kecerdasan siswa. Kita disini juga memiliki konsutan yang berfungsi untuk mengevaluasi *lesson plan* yang sudah dibuat. Tujuannya agar nantinya kegiatan belajar baik itu metode atau strategi pembelajarannya itu sudah sesuai atau belum dengan kondisi kelas atau peserta didik”.

⁸⁸ Hasil Observasi di kelompok kelas 1 yang diperoleh pada hari Senin tanggal 03 Mei 2016.

Berdasarkan keterangan yang narasumber diatas sampaikan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru diharuskan untuk membuat *lesson plan* yang sebelumnya sudah di cek terlebih dahulu oleh konsultan. Karena sekolah ini merupakan sekolah dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* maka, guru juga tentunya memperhatikan dan melakukan observasi pada pertemuan selanjutnya untuk mengetahui kondisi anak didik mereka dan hal tersebut dijadikan sebagai bahan referensi guru nantinya dalam menyusun *lesson plan*.

Beliau juga menambahkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam:

“Ketika mengajar di kelas yang terdapat berbagai macam kecerdasan siswa, maka ada kesulitan. Namun dapat diantisipasi dengan menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi. Guru harus dituntut lebih kreatif lagi menggunakan metode-metode baru. Untuk menggali kecerdasan dan mengembangkannya saya sering menggunakan metode yang bervariasi. Salah satunya dengan metode lagu untuk menghafal kosakata. Dengan menggunakan lagu-lagu yang menarik selain siswa cepat hafal juga mengurangi kebosanan di dalam kelas. Saya juga kadang menggunakan metode “mind map”. Dari metode ini akan terasah kecerdasan seni para siswa untuk berkreasi dalam menuangkan materi dalam bentuk gambar. Terkadang juga menggunakan metode *conversation* antar teman. Dari sini akan kelihatan sekali anak yang cerdas linguistik.”

Setelah guru di dalam kelas menggunakan berbagai metode variatif, dilakukan observasi/penilaian baik dilakukan wali kelas maupun oleh guru-guru lain tentang kecerdasan-kecerdasan yang menonjol dalam diri siswa. Hal tersebut dilakukan pendekatan individual dan

dikomunikasikan kepada orang tua siswa. Selain dalam pembelajaran intrakurikuler juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup/memfasilitasi berbagai macam kecerdasan siswa.

Seperti pernyataan Bu Silvi selaku Waka. kurikulum di SD Plus

Mutiara Ilmu :

“Implementasi multiple intelligences ketika di dalam kelas guru menerapkan berbagai metode. Selain itu di sekolah ini juga memfasilitasi untuk menggali potensi yang dimiliki anak melalui program ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstra wajib dan ekstra pilihan yang dilaksanakan mulai kelas satu sampai kelas empat. Dalam kegiatan ekstra ini langkah awal memberi surat edaran kepada wali murid untuk siswa mengikuti kegiatan ekstra wajib satu dan ekstra pilihan dua. Biasanya orang tua mengkomunikasikan hal ini kepada wali kelas bidang ekstra apa yang pas dengan kemampuan anaknya.”

3. Evaluasi Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan sama halnya dengan evaluasi yang berlangsung di sekolah-sekolah pada umumnya, yakni mencakup dua aspek:

a) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran atau sering pula disebut dengan penilaian Kegiatan Belajar Mengajar difokuskan pada peserta didik dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang telah dibuat. Dalam penilaian pembelajaran yang berbasis Multiple Intelligences tutor atau sekolah tidak menerapkan sistem peringkat.

Sebagaimana yang terjadi di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan, ketiga aspek tersebut disajikan apa adanya tanpa mengakumulasi skor hasil penilaian masing-masing aspek. Hal ini dilakukan untuk menghindari munculnya justifikasi peserta didik cerdas atau peserta didik bodoh. Prinsip yang dipegang dalam penilaian berbasis multiple intelligences bahwa kemampuan seseorang tidak bisa digeneralisasikan. Artinya bahwa pada satu aspek seseorang mengalami kekurangan/kelemahan, akan tetapi pada aspek tertentu lainnya ia justru memiliki kelebihan.

Di samping itu, sistem penilaian lebih ditekankan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Guru langsung memberikan poin-poin kepada peserta didik yang aktif saat KBM, baik dalam bentuk mengerjakan tugas, presentasi atau bertanya.

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Kegiatan evaluasi proses pembelajaran terangkum dalam proses pengawasan atau supervisi pembelajaran. Hal ini dilaksanakan demi menjamin kualitas layanan pendidikan.⁸⁹

Evaluasi menerapkan 3 ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu juga melaksanakan penilaian yang bervariasi dan dapat memberikan banyak motivasi dan merupakan penilaian yang menarik. Penilaian kognitif biasanya untuk mengukur pengetahuan dari materi pembelajaran berupa tes harian, tes tengah semester maupun akhir semester. Penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan sikap dan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Muhammad Asrori yang diperoleh pada hari Senin tanggal 10 Mei 2016

perilaku keseharian siswa serta penilaian psikomotorik yang dilakukan biasanya dengan penilaian unjuk kerja. Hasil penilaian ini dilaporkan dalam penilaian raport yang dilaporkan kepada orangtua, padat, dan penilaian pertengahan semester maupun penilaian akhir semester.

Seperti pernyataan Bapak Ismail selaku kepala SD Plus Mutiara Ilmu:

“Penilaian melalui 3 tahap kognitif baik secara lisan maupun secara tertulis melalui tes harian, mid semester maupun semesteran. Untuk penilaian afektif menggunakan penilaian skala sikap dengan menggunakan interval. Dan untuk penilaian psikomotor dilakukan secara langsung pengamatan oleh guru.”

Dalam tahap akhir implementasi multiple intelligences di SD Plus Mutiara ilmu Pandaan dilakukan assesmen/penilaian yang tidak hanya mencakup ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penilaian-penilaian menarik lainnya menggunakan pola-pola penilaian alternatif sehingga semua unsur mendapat perhatian yang optimal baik tentang hasil belajar siswa maupun tentang pengembangan inteligensi siswa. Disini menarik sekali karena evaluasi dilakukan dengan menggali potensi kecerdasan dalam diri siswa pada bidangnya masing-masing sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

4. Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

Data tentang implementasi pendekatan *multiple intelligence* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan, adalah sebagai berikut:

a) Belajar dengan cara Linguistik

Pendidik dalam mengajar selain menggunakan teknik linguistik kepada peserta didik, dapat menggunakan teknik yang lain seperti: kegiatan menulis, bercerita, menggunakan kaset dan buku, pidato di depan kelas, mengarang, menyelipkan kata-kata humor kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran variatif dan efektif, sehingga dapat menambah kemampuan peserta didik dengan linguistik.⁹⁰

b) Belajar dengan cara Logis Matematis

Pendidik memberikan materi konkret yang bisa dijadikan bahan percobaan, waktu yang berlimpah untuk mempelajari gagasan baru, kesabaran dalam menjawab pertanyaan dan penjelasan logis untuk jawaban yang pendidik berikan.

c) Belajar dengan cara spasial (Visual-Spasial)

Belajarnya yaitu dengan cara menggambar, mengilustrasikan dalam pembuatan benda dari kertas, lem terkait dengan materi.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Asrori yang diperoleh pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2016

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Asrori yang diperoleh pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2016

d) Belajar dengan cara musik

Dalam membangkitkan semangat belajar pendidik membuat lagu khusus atau yel-yel sebagai motivasi agar peserta didik semangat dengan pembelajaran. Pendidik harus memberikan suasana yang berbeda disaat peserta didik belajar. Sehingga strategi ini menjanjikan kesempatan yang luas untuk ekspresi kreatif baik dari pendidik maupun peserta didik.

e) Belajar dengan cara gerakan badan (Jasmaniah-Kinestik)

Cara terbaik memotivasi mereka adalah dengan melalui seni peran, improvisasi dramatis, gerakan kreatif dan semua jenis kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik. Sehingga kecendrungan peserta didik yang suka gerak ini diapresiasi dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang tata cara berwudhu di kelas satu, guru mengajak siswa ke musholla dan melaksanakan praktik berwudhu satu-satu. Guru mempersilahkan siswa terlebih dahulu untuk melakukan praktik wudhu, dan selama siswa melakukan praktik wudhu, guru memperhatikan siswa sambil mengevaluasi tata cara berwudhu siswa apakah sudah baik dan tertib ataukah belum.⁹²

Berlanjut dari praktik wudhu kemudian siswa dianjurkan untuk segera ke musholla dan melakukan praktik sholat berjamaah dengan panduan oleh guru pendidikan agama Islam.⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Asrori pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2015

⁹³ Hasil observasi pada kelas 2 kelas SD Plus Pandaan Pasuruan.

Dengan pembelajaran yang dikemas dengan cara yang aplikatif tersebut guru telah mengembangkan potensi kecerdasan kinestetik siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa pun mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat menerangkan di dalam kelas.

f) Belajar dengan cara interpersonal

Cara belajar terbaik peserta didik yang berbakat dalam kategori ini adalah dengan berhubungan dan saling bekerjasama. Mereka perlu belajar melalui interaksi dengan orang lain melalui pembelajaran kolaboratif, tugas sosial atau jasa, menghargai perbedaan, membangun perspektif beragam.

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang diberikan guru antara lain dengan diskusi, proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok.⁹⁴

g) Belajar dengan cara intrapersonal

Peserta didik dengan kecenderungan ke arah ini paling efektif belajar ketika diberi kesempatan untuk menetapkan target, memilih kegiatan mereka sendiri, dan menentukan kemajuan mereka melalui proyek apapun yang mereka minati. Pendidik dapat memotivasi mereka dengan membangun suatu lingkungan untuk mengembangkan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Asrori dan observasi di kelas 2 (Kelas Nabi Yusuf) SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauruan pada hari rabu tanggal 10 Mei 2016

pengetahuan diri, mengetahui diri sendiri melalui orang lain, pendidikan inteligensi emosional dan merefleksikan ketakjuban dan tujuan hidup.⁹⁵

h) Belajar dengan cara naturalis

Terlibat dalam pengalaman di alam terbuka, juga senang bila ada acara di luar sekolah, tidak hanya *study tour*, rekreasi ke tempat-tempat wisata tetapi juga belajar di taman-taman sekolah.

i) Belajar dengan cara eksistensial

Peserta didik yang berbakat dalam jenis inteligensi ini belajar dengan menaruh perhatian pada masalah hidup yang paling utama. Banyak peserta didik yang memiliki kebijaksanaan yang melebihi usianya dalam hal-hal semacam ini.⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Asrori yang diperoleh pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2016

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mr. Asrori yang diperoleh pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2016

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauruan

Dalam proses pembelajaran, pendidik berusaha memahami kemampuan dan kepribadian siswa agar tujuan dapat tercapai yaitu mengubah tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, atau bahkan meliputi segenap aspek kepribadian. Untuk menyesuaikan dan mengembangkan berbagai kecerdasan anak maka pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan produktif apabila dalam proses pembelajaran dikemas dalam suasana yang menyenangkan.

Implementasi multiple intelligences secara garis besar meliputi tahapan-tahapan perencanaan, proses dan evaluasi. Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi *intelligences* primer setiap anak didik yang dilakukan dengan cara mengobservasi perilaku siswa baik di kelas atau di luar kelas. Untuk tahap input, anak masuk dari TK ke SD ada semacam tes psikologi untuk mengetahui kesiapan belajar anak dan tes ini dilaksanakan bekerjasama dengan *NEXT EDU* Surabaya. Untuk kelas 1 4- awal penjajagan dikelompokkan berdasarkan kecerdasan logis matematis yaitu dengan melihat nilai mata pelajaran matematika dan sains untuk mempermudah pengelolaan dalam pembelajaran di kelas, adapula kecerdasan verbal linguistic yakni kecerdasan dimana anak memiliki keterampilan auditori yang sangat tinggi, contohnya dalam hal tata bahasa. Ada pula kecerdasan jasmaniah kinestik,

yakni kecerdasan dimana anak menggunakan tubuh mereka secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan.

Persiapan atau perencanaan yang dilakukan mencakup 2 tahapan, yakni mengenali intelegensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran atau lesson plan. Proses mengenali intelegensi siswa dilakukan dengan menggunakan sebuah tes, adapun tes yang digunakan adalah TIMI (Test Interest Multiple Intelligences). Hal tersebut sependapat dengan yang diungkapkan oleh Paul Suparno. Dalam bukunya ia mengungkapkan bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis multiple intelligences, yang salah satunya adalah mengenai intelegensi ganda pada siswa. Selain itu Paul Suparno juga mengatakan bahwa untuk dapat meneliti kecerdasan siswa, antara lain dapat melalui tes, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen siswa.⁹⁷

Selanjutnya penyusunan rencana pembelajaran lesson plan dibuat guru pendidikan agama islam dengan membuat coret-coretan dalam buku khusus. Menurut Munif Chatib, struktur atau aspek yang terdapat pada lesson plan meliputi. 1) header, yang meliputi identitas sekolah dan keterangan silabus, 2) content atau isi, yang meliputi apersepsi dan motivasi, procedure activities atau kegiatan pembelajaran, peralatan dan evaluasi, 3) footer atau penutup.⁹⁸

⁹⁷ Paul, Suparno, *Psikologi Pendidikan*, Semarang; Walisongo, hal. 79

⁹⁸ Munif Chatib, 2012, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa, hal . 57

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru pendidikan agama islam telah membuat lesson plan yang hampir sama yang dibuat oleh Munif Chatib. Guru pendidikan agama Islam sudah membuat tema berikut KD dan indicator. Sebagian besar aspek pada isi sudah dituliskan oleh guru yang mana itu meliputi alfa zona, scene setting, kegiatan pembelajaran, dan peralatan.guru juga memberikan footer atau penutup.

B. Pelaksanaan Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajarsn Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauruan

Pelaksanaan pendekatan multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini mengacu pada kegiatan yang mecerminkan apersepsi dan motivasi serta kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tentunya berbasis multiple intelligences.

Kegiatan apersepsi dan motivasi dilakukan dengan *kegiatan alfa zona, warmer, pre-teach, dan scene setting*. Berdasarkan hasil observasi salah satu *alfa zona* dilakukan adalah dengan memberikan gerakan refleksi tubuh. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kegiatan lain yang sering dilakukan adalah dengan bernyanyi, sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita dan ice breaking.⁹⁹

Kegiatan *warmer* diberikan guru dengan mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan Munif Chatib yang menyatakan bahwa *warmer* sering disebut *review* dan *feedback*. *Warmer*

⁹⁹ Munif Chatib. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hal . 92

atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari.¹⁰⁰

Kegiatan *pre-teach* yang biasa dilakukan guru adalah dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.¹⁰¹ Kegiatan *pre-teach* dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Contoh *pre-teach* salah satunya berupa penjelasan awal tentang alur diskusi.

Kegiatan *scene setting* dilakukan guru dengan memberikan pemahaman konsep kepada siswa, salah satunya yaitu memberikan konsep tentang kepahlawanan dengan memberikan cerita tentang kepahlawanan seekor penyu. Temuai tersebut sesuai dengan Munif Chatib yang menyebutkan bahwa *sceene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran.¹⁰²

Selanjutnya, pelaksanaan untuk kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terdiri dari pengembangan untuk kesembilan jenis kecerdasan. Kegiatan linguistik-verbal yang sering guru berikan untuk siswa adalah dengan meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis.¹⁰³ Melakukan presentasi lisan tersebut sesuai dengan Thomas R. Hoer bahwa untuk kecerdasan bahasa hal yang dilakukan guru dikelas adalah

¹⁰⁰ *Ibid*, 109

¹⁰¹ *Ibid*, 118

¹⁰² *Ibid*, 125

¹⁰³ Thomas, R. Hoer, (2007). Buku Kerja Multiple Intelligences. Bandung: Mizan Pustaka, hal. 119

mendorong penggunaan kata-kata lazim, dan palindrom, melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan. Sedangkan, memberi kesempatan menulis sesuai dengan Thomas Armstrong bahwa cara terbaik memotivasi anak linguistik adalah dengan berbicara dengan mereka, menyediakan banyak buku, rekaman dan kaset kata-kata yang diucapkan, serta menciptakan peluang untuk menulis.

Kegiatan matematis-logis yang diberikan guru adalah dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan sebuah percobaan seperti contoh anak kelas 1 SD Plus Mutiara Ilmu mencoba mengurutkan tata cara wudhu yang baik dan benar, permainan logis dan mengajak ke tempat pemikiran ilmiah seperti hal demikian serta mengajak siswa untuk melakukan beberapa permainan yang memerlukan logika berfikir diberikan guru ketika siswa diajak melakukan praktik wudhu. Diantara Temuan tersebut sependapat dengan yang diungkapkan oleh Thomas Armstrong dimana belajar cara logis-matematis dengan memberi mereka materi konkret yang bisa dijadikan bahan percobaan, beri mereka permainan yang melibatkan daya logis dan ajak mereka ke tempat-tempat yang mendorong pemikiran ilmiah misalnya museum, tempat bersejarah, dan pameran keislaman. Selebihnya, dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kegiatan pengembangan kecerdasan matematis-logis saat pelajaran matematika yang berkaitan dengan angka atau berhitung. Pada kegiatan berhitung hal ini sesuai dengan pernyataan Linda Campbell, bahwa proses belajar logis matematis dapat dilakukan guru dengan

menyediakan kode untuk materi pembelajaran, membuat grafik, perhitungan, peluang dan geometri.¹⁰⁴

Thomas R. Hoer menyatakan bahwa untuk kecerdasan spasial, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas adalah dengan mengajarkan pemetaan pikiran dan menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil observasi, guru mengajarkan siswa membuat mind mapping/ pemetaan pikir untuk meringkas suatu materi tentang macam-macam ekosistem. Kemudian guru juga memperlihatkan beberapa gambar tentang ekosistem darat air dan laut melalui LCD. Sedangkan, Thomas Armstrong menyatakan bahwa belajar dengan visual-spasial cara terbaik untuk memotivasi anak melalui media seperti film, slide, video, diagram, peta dan grafik, serta memberi mereka peluang untuk menggambar dan melukis. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti saat melakukan observasi, bahwasanya guru sudah memutarakan sebuah video untuk membantu siswa dalam pemahaman tentang bagaimana tata cara wudhu dan sholat yang benar.

Kegiatan kinestetis yang diberikan guru antara lain dengan melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik, serta memberi keleluasaan siswa yang cerdas kinestetik untuk berjalan-jalan saat pembelajaran asalkan tidak mengganggu temanya. Namun, kegiatan tersebut tidak dimunculkan oleh guru satu kali yaitu pada saat pembelajaran terakhir

¹⁰⁴ Linda ,Campbell, dkk. (2012). Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Depok: Inisiasi Press

¹⁰⁵ Thomas,. R. Hoer , (2007). Buku Kerja Multiple Intelligences. Bandung: Mizan Pustaka , hal. 13

selama peneliti melakukan observasi, yaitu pada tanggal 03 Mei 2016. Memberikan kesempatan untuk melakukan gerakan fisik serta memberi keleluasaan siswa yang cerdas kinestetik untuk berjalan-jalan saat pembelajaran itu sesuai dengan Thomas R. Hoer bahwasanya untuk kecerdasan kinestetik hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah dengan menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak, menawarkan kesempatan berakting, serta membiarkan murid bergerak selama bekerja.

Kegiatan musikal yang diberikan oleh guru adalah dengan mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran, memutarakan iringan musik saat pembelajaran berlangsung serta memfasilitasi siswa untuk memainkan alat musik. Terlihat pada pembelajaran, siswa diminta untuk menampilkan proyek membuat sebuah gerakan dengan menyanyikan salah satu lagu peninggalan sejarah islam dan boleh diiringi dengan memainkan alat musik. Temuan tersebut selaras dengan Selanjutnya, sesuai dengan pendapat Thomas R. Hoer bahwa untuk kecerdasan musikal hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mendorong siswa untuk menambahkan musik dalam drama.¹⁰⁶

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang diberikan guru antara lain dengan diskusi, proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok. Kegiatan mengajari teman yang belum dan melakukan permainan kelompok tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Amstrong bahwa belajar dengan cara interpersonal adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk

¹⁰⁶ *Ibid*,

mengajari anak-anak lain serta sediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman mereka. Sedangkan, diskusi kelompok dan berlatih wawancara sependapat dengan Muhammad Yaumi bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengontruksikan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: dengan cara jigsaw, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain.¹⁰⁷

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal untuk siswa diberikan guru antara lain melalui meminta siswa untuk menyebutkan salah satu kelebihan yang dimiliki, memberikan tugas individu, memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri, serta meminta siswa untuk mencoba menilai pekerjaannya sendiri. Terlihat pada pembelajaran pendidikan agama islam guru meminta siswa untuk menyebutkan salah satu kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan Linda Campbell, dkk menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal salah satunya dengan menciptakan situasi agar siswa mampu mengakui diriya sendiri atas kekurangan dan kelebihanannya.¹⁰⁸

Kegiatan naturalis yang biasa guru berikan untuk siswa adalah observasi lingkungan, membawakan hewan sungguhan serta menampilkan gambar dan video tentang alam. Observasi lingkungan dilakukan guru ketika

¹⁰⁷ Muhammad Yaumi. (2012) Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Jakarta: Dian Rakyat, hal. 47

¹⁰⁸ , Linda ,Campbell dkk. (2012). Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Depok: Inisiasi Press, hal. 206

siswa diajak untuk melakukan *enviromtent learning*, dimana siswa di ajak oleh guru untuk mencintai lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan Thomas Amstrong mengungkapkan bahwa belajar dengan cara naturalis akan lebih bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka.

Selanjutnya yang terakhir kecerdasan eksistensial, kecerdasan ini SD Juara lebih diartikan sebagai kecerdasan spiritual, dimana maksud dari dua kecerdasan tersebut sama-sama berkaitan dengan Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan Munif Chatib dan Alamsyah bahwasanya kecerdasan eksistensial merupakan jenis kecerdasan dimana seseorang menyiapkan dirinya dalam menghadapi kematian, sehingga lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Adapun kegiatan yang diberikan guru antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, belajar baca tulis Al-Qur'an, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah serta mengaitkan materi pembelajaran dengan apa yang ada pada ayat suci Al-Qur'an.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Munif Chatib dan Alamsyah. (2012). Sekolah Para Juara. Bandung: Kaifa, hal. 82

C. Evaluasi dan Hasil Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauruan

Penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian autentik dengan mengacu pada 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Munif Chatib menjelaskan bahwa alat penilaian untuk penilaian kognitif diantaranya tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan guru lakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait rukun dan syarat sah wudhu untuk kelas 1 dan 2 dan siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai, akan tetapi sekolah dengan menggunakan pendekatan multiple dalam penilaiannya dia tidak menggunakan angka, sifatnya adalah deskriptif. Sedangkan untuk tes tertulis tidak dilakukan oleh guru. Selain itu guru juga mengadakan penugasan, penugasan yang diberikan guru adalah membuat sebuah cerita tentang nabi dan rasul dan pengalaman interaksi mereka berakhlakul karimah dengan orang lain.

Selanjutnya penilaian afektif dilakukan dengan melakukan syiar bulanan, pengamatan/observasi dan penilaian diri. Pelaksanaan pengamatan/observasi dan penilaian diri sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemendikbud bahwa penilaian sikap dapat dinilai dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.¹¹⁰ Syiar bulanan diketahui telah dilakukan saat syiar bulan Maret dan dikumpulkan di akhir bulan, yaitu pada 30 April dan Mei 2016.

¹¹⁰ Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Tahun. SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 35-36/2014

Penilaian psikomotorik dilakukan guru dengan memfasilitasi siswa melakukan tugas proyek dan praktek. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemendikbud bahwa penilaian keterampilan (psikomotorik) dapat menggunakan penilaian unjuk kerja atau praktik, proyek, dan portofolio.¹¹¹ Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke-6 guru memberikan tugas proyek kepada siswa untuk membuat sebuah diorama. Proyek diorama dipresentasikan dan dikumpulkan pada hari setelahnya, kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Selain itu guru juga menilai psikomotorik siswa saat siswa sedang melakukan praktek membuat prakarya pada pembelajaran di akhir semester.

¹¹¹ *Ibid*,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu memuat tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, peserta didik sebelum memulai pelajaran pertama kali di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan harus dites dengan tes modalitas dan tes multiple intelligences yang berfungsi sebagai acuan tutor dalam memilih strategi pembelajaran paling efektif untuk peserta didik.

Pelaksanaan multiple intelligence dalam pembelajaran menuntut pendidik harus mempunyai daya kreativitas dalam menerapkan pendekatan multiple intelligences. Di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan multiple intelligence sangat bervariasi. Pendidik menggunakan variasi metode pembelajaran, ada yang menggunakan metode sosiodrama pada kelas interpersonal, sehingga dalam penyampaian materi anak langsung menjadi subjek (yang melakukan), baik itu melalui sosiodrama dan praktek-praktek lainnya sesuai dengan kecerdasan anak.

Pendekatan multiple intelligence menekankan pada best process dan best output, bukan best input. Best process berarti proses pembelajaran,

transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik harus mempunyai kualitas yang didasarkan pada metode pemberian materi, bahan atau media serta kemampuan pendidik dalam menerapkan kepada peserta didik.

SD Plus Mutiara Ilmu sendiri merasa masih kurang maksimal dalam mengimplementasikan pendekatan *Multiple Intelligences* ini dikarenakan masih kurangnya SDM dan peralatan atau fasilitas pendukung atau penunjang untuk mengompyimalkan 9 kecerdasan yang ada. Mengingat SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan ini sendiri masih 5 tahun berjalan dalam dunia pendidikan di kabupaten pasuruan. Namun, hal ini justru menjadi motivasi bbagi SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan untuk terus berupaya melengkapi dan menyempurnakan kekurangan yang ada saat ini.

Implementasi pendekatan multiple intelligence diSD Plus Mutiara Ilmu Pandaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belajar dengan cara Linguistik

Cara belajar terbaik dalam bidang ini adalah dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

2. Belajar dengan cara Logis-Matematis

Peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam bidang ini belajar dengan membentuk konsep dan mencari pola serta hubungan abstrak. Mereka belajar secara ilmiah, berpikir logis, dengan proses berpikir secara matematis dan bekerja dengan angka.

3. Belajar dengan cara Spasial (Visual-Spasial)

Cara belajar dengan cara yang lain yaitu dengan cara menggambar, mengilustrasikan dalam pembuatan benda dari kertas, lem terkait dengan materi.

4. Belajar dengan cara Musik

Peserta didik dengan inteligensi musikal belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apapun dengan lebih mudah jika dinyanyikan, diberi ketukan atau disiulkan.

5. Belajar dengan cara Gerakan Badan (Kinestik)

Peserta didik yang berbakat dalam jenis inteligensi ini belajar dengan menyentuh, memanipulasi dan bergerak. Mereka memerlukan kegiatan yang bersifat gerak, dinamik.

6. Belajar dengan cara Interpersonal

Tidak semua materi pelajaran dilakukan dengan kerjasama. Tapi materi pelajaran lebih efektif dilakukan dengan kerjasama (diskusi, kerja kelompok) agar peserta didik lebih cepat memahami pelajaran.

7. Belajar dengan cara Intrapersonal

Pendidik perlu memberikan tugas-tugas individu seperti memberikan pekerjaan rumah, permainan dan kegiatan individual.

8. Belajar dengan cara Naturalis

Peserta didik akan menjadi bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka, juga senang bila ada acara di luar sekolah, tidak hanya study tour, rekreasi ke tempat-tempat wisata tetapi juga belajar di taman-taman sekolah.

9. Belajar dengan cara Eksistensial

Pendidik perlu menciptakan suatu lingkungan yang dapat menjamin tumbuhkembangnya kesadaran eksistensial, sehingga berbagai tantangan yang menghadap dapat dimanfaatkan untuk kehidupan, dengan ibadah, berdoa, meditasi, renungan, retreat.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneitian, dapatlah dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu:

1. Bagi Lembaga

Khususnya kepada SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan sebagai lembaga pendidikan hendaknya:

- a. Lebih meningkatkan pendekatan individu terhadap guru dan siswa, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan dan gaya belajarnya sehingga mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul dan menghambat pelaksanaan pendidikan terutama berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligences.

b. Mengadakan pendeteksian awal dengan tes khusus untuk mengetahui masing-masing kecerdasan siswa dan mengelompokkan ke dalam kelas kelas berdasarkan satu macam kecerdasan untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

c. Lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar penerapan konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan metode yang bervariasi yang dapat diterapkan juga di rumah oleh orang tua.

2. Bagi Guru

Khususnya ditujukan kepada seluruh guru di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauruan hendaknya:

- a. Dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebaik mungkin dan menciptakan metode yang lebih bervariasi lagi sesuai dengan gaya belajar siswa.
- b. Menambah wawasan baru tentang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Daftar Rujukan

- Amstrong Thomas. 2005. *Setiap Anak Cerdas: panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
- Djamarah Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gardner, Howard. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. penerjemah Alexander Sindoru, Batam: Interaksara
- Hamalik Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam Zaini dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. Ifa Widayanti, "Aplikasi Pendidikan Berorientasi Life Skills dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 1 Ploso Buden Lamongan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005
- Jasmine Julia. 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: NuansaMimbar Pembangunan Agama
- Moleong Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mufidatus. September 2006. *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Melalui Metode Multiple Intelligences*. Mimbar Pendidikan Agama, No. 240
- Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Karya Anak Bnagsa. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyanto, *Aplikasi Teori Multiple Intelligences Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Minggu* (http://www.sttjakarta.ac.id/umum/artikel/050115mulyanto_multipleintelligences.com, diakses 19Februari 2016)
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Najati M. Usman. 1993. *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*. Bandung: Hikmah
- Nasir M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Partanto Pius A dan AlBarry M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA.
- Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, 2005. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Program meningkatkan kecerdasan anak (http://nursyifa.hypermart.net/galery_foto/keluargahmbi/reno.jpg.com, diakses 19 Februari 2016)
- Rieneka Cipta *Belajar dan hasil Belajar*, (www.geocities.com, diakses 19 Februari 2016)
- Satori Djam'an. Implementasai Life Skills Dalam Konteks Pendidikan Di Sekolah(http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/34/implementasi_life_skills_dalam.htm.com, diakses 12 Maret 2007)
- Shofan M. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Gresik: UMG Press
- Sujono, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-A MA Darul Falah Ramban Kulon Cremee Bondowoso", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006
- Surya Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. IKIP Yogyakarta. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(Bahan Sosialisasi). Wojowasito dan Wasito W Tito. 1983. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Malang: Hasta
- Yuswianto. 2002. *Metodologi Penelitian*, Malang: Fakultas Tarbiyah Zakiyah Laili
- Zamri A. Agustus 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup dan Kesadaran Budaya*.
- Zuhairini dan Ghofir Abdul. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMPRESS



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website; www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sayyidah Awwaliyah
NIM : 12110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	04-11-2015	ACC Judul Proposal	
2	16-03-2016	Revisi Rumusan Masalah & Metode	
3	29-03-2016	Operasionalisasi Metode	
4	21-04-2016	ACC Ujian Proposal	
5	17-05-2016	Konsultasi BAB IV	
6	06-06-2016	Konsultasi BAB V, IV	
7	11-06-2016	Revisi BAB VI,V,IV	
8	14-06-2016	ACC Ujian Skripsi	

Megetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/~~176~~/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 April 2016

Kepada
Yth. SD Plus Mutiara Ilmu Bangil Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sayyidah Awwaliyah
NIM : 12110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Multiple
Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI) di SD Plus Mutiara Ilmu
Pandaan Pasuruan

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik.

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**YAYASAN MUTIARA ILMU UNGGUL
SD PLUS MUTIARA ILMU PANDAAN**

Discovering Your Child's Multiple Intellegences

NSS : 10251911045

NPSN : 69786391

Jl. Raya Pandaan Bangil Kebonwaris – Pandaan Telp (0343) 636551

SURAT KETERANGAN

No : 140/06/SDMI-P/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD ISMAIL, S.Pd.I

Jabatan : Kepala SD Plus MUTIARA ILMU Pandaan

Menerangkan bahwa :

Nama : SAYYIDAH AWWALIYAH

NIM : 12110031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **Implementasi Pendekatan Multiple Intellegences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan**

Telah benar-benar melakukan penelitian di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pandaan, 17 Juni 2016

Kepala SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan.

Achmad Ismail, S.Pd.I
SD PLUS

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/tanggal : Rabu/27 April 2016

Tempat : Kantin SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

Responden : Achmad Ismail, S.Pd I

Peneliti : bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah ini pak?

Mr. Ismail : SD Plus Mutiara ini adalah sekolah atau lembaga binaan dari pak Munif Chatib mbak. Sekolah ini baru berdiri pada tanggal 04 April 2012, jadi kita masih baru istilahnya kalau di dunia pendidikan. Kita masih 4 tahun berdiri, makanya di sekolah kami belum ada kelas 5 dan kelas 6, sekolah ini juga berangkat dari problem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini mbak, ada dua hal yang mendasar yang menjadi perbedaan antara SD Mutiara Ilmu dengan SD pada umumnya yaitu 'sistem pendidikan' dan kualitas guru. SD Mutiara ilmu dibangun dengan konsep MIS atau disebut dengan *Multiple Intelligence System*, yaitu semua sistem yang holistik dari proses pendidikan dari mulai input, proses dan outputnya mbak.

Peneliti : lalu penerapan Multiple Intelligences di sekolah ini sendiri bagaimana pak?

Mr. Ismail : Untuk tahap awal perekrutan, kami mengadakan tes psikologi bagi anak untuk mengetahui kesiapan belajar anak yang dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan *NEXT EDU* Surabaya. Untuk kenaikan kelas 2 – 4 pengelompokan berdasarkan kecerdasan logis matematis, kinestetik dan verbal untuk memudahkan dalam

pengelolaan kelas. Pengelompokan belum mencakup seluruh kecerdasan karena kendala SDM yang belum siap.

Peneliti : lalu untuk penilaian dan evaluasi dengan pendekatan Multiple Intelligences ini sendiri bagaimana pak?

Mr. Ismail : Penilaian melalui 3 tahap mbak, kognitif baik secara lisan maupun secara tertulis melalui tes harian, mid semester maupun semesteran. Kemudian untuk penilaian afektif menggunakan penilaian skala sikap dengan menggunakan interval. Dan untuk penilaian psikomotor dilakukan secara langsung pengamatan oleh guru setiap mata pelajaran atau bisa juga langsung di evaluasi oleh wali kelas masing-masing.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/tanggal : Rabu/03 Mei 2016

Tempat : Kantin SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

Responden : Silviana Hastutik, S.T

Peneliti : Bagaimana proses awal atau tahap awal dari implementasi pendekatan Multiple Intelligences di sekolah ini bu?

Miss Silvi : Untuk tahap awal kita menggunakan tes psikologi dan untuk kenaikan kelas sudah berdasarkan logis matematis. Pengelompokan baru berdasarkan logis matematis, kinestetik dan verbal saja karena kendala SDM yang belum mencukupi, sarana prasarana masih kurang

Peneliti : lalu untuk implementasinya di dalam kelas sendiri bagaimana bu?

Miss Silvi : Implementasi multiple intelligences ketika di dalam kelas guru menerapkan berbagai metode. Selain itu di sekolah ini juga memfasilitasi untuk menggali potensi yang dimiliki anak melalui program ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstra wajib dan ekstra pilihan yang dilaksanakan mulai kelas satu sampai kelas empat. Dalam kegiatan ekstra ini langkah awal memberi surat edaran kepada wali murid untuk siswa mengikuti kegiatan ekstra wajib satu dan ekstra pilihan dua. Biasanya orang tua mengkomunikasikan hal ini kepada wali kelas bidang ekstra apa yang pas dengan kemampuan anaknya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/tanggal : Rabu/03 Mei 2016

Tempat : Kantin SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

Responden : Muhammad Asrori, S.Pd

Peneliti : bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang anda terapkan di kelas pak, dan kira-kira metode mengajarnya apa saja ?

Mr. Asrori : Ketika mengajar di kelas menggunakan berbagai metode variatif untuk menghindari kebosanan anak. Selain itu juga untuk mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak. Misalnya anak yang aktif atau cerdas kinestetik itu saya buat metode pembelajaran fiqih aplikatif yakni dengan melaksanakan praktik wudhu bagaimana cara wudhu yang baik dan benar untuk kelas anak kelas 2. Atau untuk pembelajaran di kelas , anak yang memiliki kecerdasan audio visual membuat powerpoint sendiri untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Ketika menggunakan media audio visual berupa laptop dan LCD, siswa dapat mempelajari Al Qur'an dan artinya mencakup bahasa, musik, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Dengan demikian tingkat belajar siswa akan lebih tinggi dibanding jika siswa hanya membaca buku atau mendengar penjelasan dari guru saja

Peneliti : dimana letak perbedaannya pak, antara sekolah dasar pada umumnya dengan pembelajaran di sekolah ini. karena secara sekilas pun itu terlihat sama sepeertinya ?

Mr. asrori : Untuk pembelajaran pendidikan agama islam sendiri kita menggunakan pendekatan multiple intelligences mbak, itu sudah barang tentu. Nah untuk bagaimana bentuk dari perencanaan itu

sendiri kita menggunakan sistem dan perangkat pembelajaran yang memang khusus untuk pendekatan *multiple intelligences*. Kalau di K-13 RPP, kalau di SD Plus Mutiara Ilmu kita namakan *Lesson Plann*. Jadi sebelum guru masuk kelas guru sudah harus membuat *lesson plan* disusun setelah melakukan kegiatan pembelajaran. *Lesson plan* sendiri sifatnya lebih detail dan rinci jika dibandingkan dengan RPP pada umumnya. Kita sebagai guru disini juga sangat penting untuk memperhatikan kecenderungan kecerdasan siswa. Kita disini juga memiliki konsutan yang berfungsi untuk mengevaluasi *lesson plan* yang sudah dibuat. Tujuannya agar nantinya kegiatan belajar baik itu metode atau strategi pembelajarannya itu sudah sesuai atau belum dengan kondisi kelas atau peserta didik

Peneliti : bagaimana dengan pelaksanaanya atau proses di dalam kelas sendiri pak?

Mr. asrori : Ketika mengajar di kelas yang terdapat berbagai macam kecerdasan siswa, maka ada kesulitan. Namun dapat diantisipasi dengan menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi. Guru harus dituntut lebih kreatif lagi menggunakan metode-metode baru. Untuk menggali kecerdasan dan mengembangkannya saya sering menggunakan metode yang bervariasi. Salah satunya dengan metode lagu untuk menghafal kosa kata. Dengan menggunakan lagu-lagu yang menarik selain siswa cepat hafal juga mengurangi kebosanan di dalam kelas. Saya juga kadang menggunakan metode “mind map”. Dari metode ini akan terasah kecerdasan seni para siswa untuk berkreasi dalam menuangkan materi dalam bentuk gambar. Terkadang juga menggunakan metode conversation antar teman. Dari sini akan kelihatan sekali anak yang cerdas linguistik

LAMPIRAN

Catatan Lapangan

Observasi 1

Hari : Jum'at /22 April 2016

Waktu : 09.00-11.45

Deskripsi;

Pagi sekitar pukul 09.00 saya berkunjung ke SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan dan disambut dengan senyuman hangat dan ramah dari ibu-ibu wali murid yang tengah menunggu putra-putri mereka di TK Plus Mutiara Ilmu yang memang satu lembaga dengan SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan, tepatnya di Jl. Raya Pandaan Bangil Kabonrawis. Tawa penuh semangat dan kegembiraan pun terdengar dari awal saya menginjakkan kaki di SD Plus Mutiara Ilmu tersebut. Pagi itu, para siswa dan siswi sedang sibuk rupanya. Ada sebagian siswa dan siswi yang menyapu lantai, ada pula yang sibuk mengepel, mengelap kaca kelas mereka masing-masing, menjemur tempat sampah, menyiram bunga dan membersihkan ruangan kelas mereka masing-masing. Pagi itu saya berniat untuk menindak lanjuti surat penelitian yang sudah masuk di sekolah ini sekitar satu minggu yang lalu, dan mengajukan prososal untuk penelitian skripsi saya di SD Plus Mutiara Ilmu. Dan sedikit dibuat terkejut waktu itu karena para siswa dan siswi yang sedang asyik melakukan kerja bakti.

Catatan Lapangan

Observasi 2

Hari : Selasa /27 April 2016

Waktu : 08.00-12.45

Deskripsi;

Pagi itu sekitar pukul 08.00 WIB tepat, saya tiba sdi SD Plus Muiiara Ilmu Pandaan dan langsung menuju ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara , dan ternyata bapak kepala sekolah belum datang pagi itu dan akhirnya saya menunggu beliau di kantin sekolah yang cukup sederhana. Disana saya menjumpai para siswa dan siswi yang penuh semangat didalam kelas. Karena letak kantin memang tidak jauh dari kelas, hingga akhirnya saya memutuskan untuk melihat-lihats ejenak proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan. Melihat suasana di dalam kelas yang bisa dibilang cukup berbeda dengan kondisi kelas-kelas pada umumnya di sekolah dasar. Kelas di SD Plus Mutiara Ilmu sekilas mirip ruangan anak-anak di usia taman kanak-kanak. Seperti di kelas 2 misalnya, mereka duduk dengan alas tanpa menggunakan kursi dan meja. Guru pun ikut duduk bersama anak-anak. Ruangan kelas yang penuh warna dan gambar serta karya-karya asli buatan dari para anak didiknya pun seolah menjadikan suasana kelas seperti galeri seni.Sampai akhirnya saya bertemu dengan kepala sekolah, Mr. Ismail S.Pd I pada pukul 11.15, dan seketika itu saya langsung menyiapkan bahan wawancara yang telah saya susun untuk saya ajukan kepada kepala sekolah. Wawancara berlangsung kurang lebih

sampai pukul 12.30. dan akhirnya saya memutuskan untuk menyudahi wawancara di hari itu.



Catatan lapangan

Observasi 3

Hari : Selasa/03 Mei 2016

Waktu : 09.00-11.45

Deskripsi;

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, saya sampai di SD Plus Mutiara Ilmu. Hari ini saya berencana akan menemui Miss Silvi selaku Waka, Kurikulum SD Plus Mutiara Ilmu dan Mr. Asrori selaku Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau adalah guru yang direkomendasikan kepala sekolah kepada saya untuk menjadi narasumber saya selama penelitian di SD Plus Mutiara Ilmu. Pada hari ini, hari itu benar-benar hari yang sibuk rupanya bagi para siswa dan siswi di SD Plus Mutiara Ilmu. Karena hari itu dimana siswa dan siswinya sedang ayik membuat produk kerajinan tangan. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan di akhir semester. Disini peneliti pun melakukan observasi dan pengamatan di dalam kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini yang mana dalam hal ini peneliti dibantu dan di pandu oleh Mr. Ismail dan Miss Silvi.

Catatan lapangan

Observasi 3

Hari : Selasa/10 Mei 2016

Pukul 07.15-

Pagi itu peneliti datang pukul 07:15 terlihat siswa banyak berdatangan dan disambut langsung oleh guru-guru dipintu masuk SD Mutiara Ilmu. Siswa berjabat tangan dengan para guru yang menyambutnya. Siswa masuk dengan tertib dan membawa sepatu karena memang untuk menjaga kebersihan. Di sini para siswa dan guru masuk tanpa sepatu. Setelah itu siswa meletakkan sepatu ditempatnya masing-masing yang diletakkan disamping pintu masuk setiap kelas. Bunyi bel berdering menandakan sudah masuk. Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas masing-masing.

Pembukaan dengan salam oleh Bapak Guru. Untuk memberi semangat kepada anak-anak, anak-anak menyanyikan lagu “kalau kau suka hati dengan peragaan tepuk tangan, tepuk meja, injak bumi. Mr. Asrori memberikan ceramah interaktif dengan memancing pertanyaan ke siswa tentang surat Al Maun. Pak guru menuliskan poin intinya di papan tulis QS. Al Maun diturunkan di kota Makkah, terdiri dari 7 ayat, diambil dari surat ke 7 yang artinya barang-barang berguna.

Setelah anak-anak faham dan dengan tanya jawab yang mengaktifkan siswa, dilakukan permainan dengan caradosgrip dipegang bergiliran sambil menyanyi potong bebek angsa. Ketika lagu terhenti dan posisi anak yang membawa dosgrip maka anak tersebut maju ke depan untuk memerankan menjadi guru untuk menjelaskan kepada teman-teman materi yang sudah dituliskan di papan tulis. Yang pertama maju, Farhan: mengucapkan salam dan dengan suara yang lantang ia menjelaskan kepada teman-teman tentang al Maun, anak-anak memberi applaus. Yang kedua Saskia, anaknya agak pemalu maka Pak Guru membimbing dan memotivasi Saskia untuk tampil percaya diri dan akhirnya Saskia bisa. Yang ketiga Raihan. Raihan mengucapkan salam seperti Pak Guru dan membawa penggaris kayu untuk menjelaskan materi tersebut. Yang keempat Zaki, Zaki mengucapkan salam dan menjelaskan surat Al Maun dengan lancar.

Anak-anak bersemangat sekali ketika menyanyikan dan mendengarkan teman-teman yang maju. Anak-anak mencatat dalam buku pelajaran dan waktunya ditentukan. Setelah selesai mencatat, Pak Guru menghidupkan “LCD” dalam layar terdapat ayat pertama surat al Maun. Kemudian ayat itu dipotong perkatadan diartikan. Setelah itu anak disuruh membaca lantang dan menghafalkan artinya. Guru menghapus artinya di layar dan anak-anak diberi pertanyaan kata yang ditunjuk dan mengartikannya. Siswa menjawab dengan antusias dan semangat, kemudian Pak Guru menunjuk siapa yang bisa mengartikan dan Zeta menunjuk jari dan menjawab pertanyaan dengan benar. Zeta menunjuk Nasya dan Nasya menjawab dengan benar pula. Seperti proses mengartikan ayat1, ayat kedupun demikian.

Setelah itu diadakan kuis antar kelompok berdasarkan deret meja, kelompok yang menjawab benar dan jawaban paling banyak itulah pemenangnya. Namun semua kelompok menjadi pemenang karena menjawab dengan benar. Sebagai evaluasi akhir, siswa menuliskan potongan-potongan ayat dan mengartikannya. Guru melakukan penilaian dan pelajaran ditutup dengan doa penutup majlis.

Dalam kegiatan ini akan tampak sekali anak yang memiliki kecerdasan jasmaniah kinestetik ketika ia memerankan diri secara aktif menjadi seorang guru yang persis dengan contoh gerakan dari pak guru tadi sewaktu menjelaskan pertama kali. Namun ada anak yang tampak malu dan dengan gerakan yang kaku memerankan menjadi guru, dan perlu dimotivasi oleh guru secara langsung.

Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan penyajian pembelajaran menggunakan LCD untuk memudahkan anak dalam mengartikan penggalan kata-kata setiap ayat dalam surat Al Maun. Kegiatan ini merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak visual spasial. Anak yang menonjol dalam kecerdasan visual spasial akan cepat hafal daripada siswa yang lain, dan selalu aktif menjawab arti ayat yang dihilangkan oleh guru. Ketika guru menyimpulkan pelajaran melibatkan pendekatan kecerdasan intrapersonal guru menciptakan suasana yang melibatkan emosional anak-anak dari kandungan surat Al Maun (ayat 1-2) yaitu termasuk orang yang mendustakan agama karena menghardik anak yatim. Guru mengajak anak-anak untuk selalu menyayangi anak-anak yatim. Aktivitas ini juga menggunakan pendekatan kecerdasan linguistik verbal karena anak ketika menjelaskan materi yang disampaikan menggunakan kata-kata sendiri. Dari aktivitas ini nampak sekali kemampuan linguistik yang dimiliki oleh

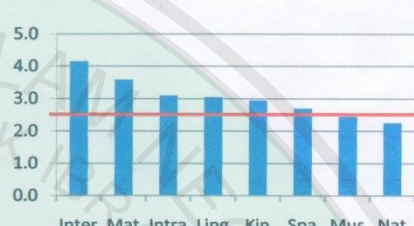
setiap anak. Anak yang menonjol dalam kecerdasan linguistiknya akan nampak sekali lancar dan runtut dalam menyampaikan materi dan dengan bahasa luwes. Namun ditemui juga anak yang kaku bahasanya dan perlu dibimbing dan diberi contoh langsung dari guru dengan mengikuti kata-kata dari guru tersebut.



LAMPIRAN

(Hasil Tes MIR Siswa SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan)

KECERDASAN		POIN
Interpersonal (Cerdas Bergaul)		4.2
Matematis - Logis (Cerdas Angka dan Logika)		3.6
Intrapersonal (Cerdas Diri)		3.1
Linguistik (Cerdas Bahasa)		3.1
Kinestetis (Cerdas Gerak)		3.0
Spasial - Visual (Cerdas Gambar dan Ruang)		2.7
Musik (Cerdas Musik)		2.5
Naturalis (Cerdas Alam)		2.3



Keterangan Grafik

Ling: Linguistik	Mus: Musik	Mat: Matematis - Logis	Spa: Spasial - Visual
Inter: Interpersonal	Kin: Kinestetis	Intra: Intrapersonal	Nat: Naturalis

DISKRIPSI RISET

Kecenderungan gaya belajar :

1. Belajar dengan kerja kelompok, suka memecahkan masalah, simulasi, mengadakan sebuah kegiatan.
2. Belajar dengan angka-angka, komputer, membuat hipotesa/perkiraan, memecahkan masalah atau studi kasus.
3. Belajar sendiri, keinginan untuk mengekspresikan diri, kegiatan individual, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan pribadi.
4. Membiasakan anak anda belajar dengan cara membaca, menulis, berdebat, berbicara di depan umum, bercerita, merekam dengan kaset.

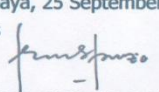
Kegiatan kreatif yang disarankan:

1. Mendiskusikan suatu tema dengan keluarga, membuat tabel permasalahan, bertanya kepada orang tentang suatu hal, mendatangi panti asuhan.
2. Membuat percobaan ilmiah, menghitung banyaknya alat-alat atau perabotan di rumah.
3. Menulis buku harian, koleksi benda-benda, mencari bakat di buku telepon.
4. Membiasakan anak anda untuk suka bercerita, berdiskusi, menulis pesan, membuat buletin keluarga, menjadi presenter keluarga.

Jenis permainan yang disarankan:

1. Quiz keluarga, permainan rumah-rumahan, film tentang pentingnya berhubungan baik dengan orang lain.
2. Permainan yang dianjurkan adalah teka-teki, domino, dam-daman, catur, monopoli, othello, Nitendo, PS.
3. Permainan individual, boneka, film tentang kisah sukses seseorang.
4. Permainan yang dianjurkan adalah permainan kata-kata, scrabble, TTS, Membuat cerita bergambar, tebakan suara bunyi.

next edu
Discovering Human's Multiple Inteleigences
Graha Kebon Agung Lt.1 C3, Jl.Raya Margorejo Indah Kav.A 131-132
Surabaya 60238
Telp.031 8415222 Fax. 031 8416444

Surabaya, 25 September 2014
Analisis

FREND FAWZIA, Psikolog
0765-11-1-1

LAMPIRAN

(Lesson Plan)

17 • Bila engkau telah melakukan Tasyahhud Awal, maka bangkitlah; lalu kerjakanlah rakaat ketiga dengan tangan berdekap dan membaca al-Fatihah dan tidak membaca surat lain setelahnya. Kemudian ruku', 'i'daal, sujud dan duduk di antara dua sujud lalu sujud kedua seperti biasa.

Bila shalat Maghrib, maka di rakaat ketiga ini lakukanlah Tasyahhud Akhir setelah melakukan sujud kedua. Posisi duduknya patu, duduk. Selesai! (Dengan posisi: tangan kaki kanan ditegakkan, kaki kiri ditekuk di bawah kaki kanan, dan tangan duduk di lantai).

(Lihat gambar No 24) Selesai! sama dengan yang sebelumnya.⁵⁴⁶

Bila tidak mampu duduk seperti gambar No 24, maka boleh melakukan seperti gambar No 25.



546 HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI.

16 • Bila shalat Shubuh, Jum'at atau shalat dua rakaat lainnya, maka tidak ada Tasyahhud Awal, namun langsung melakukan Tasyahhud Akhir, dengan posisi duduk yaitu, duduk Ifirasy,⁵⁵² dan membaca seperti bacaan di atas lalu ditambah dengan do'a:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari 'adzab Neraka jahannam, 'adzab kubur, fitnah dalam kehidupan dan kematian dan dari keburukan fitnah al-Masih Dajjal." ⁵⁵¹

Lalu berdo'a lagi sesuai yang diinginkan.



551 HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI. 552 HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.

15 Lalu membaca shalawat:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ، وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ، وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

"Ya Allah, berikanlah rahmat kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya, sebagaimana Engkau memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim s.a.w. dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Mahaperpuji lagi Mahaagung. Ya Allah berkahilah Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya, sebagaimana Engkau berkah Nabi Ibrahim s.a.w. dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji lagi Mahaagung." ⁵⁵¹



551 HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.

14 Lalu membaca do'a Tasyahhud Awal:

اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ، وَالصَّلٰوٰتُ وَالطَّيِّبٰتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ، وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ، وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

"Seluruh penghormatan hanyalah milik Allah dan juga seluruh pengagungan serta kebajikan. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada Nabi ﷺ, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Semoga kesejahteraan tercurahkan kepada kita dan kepada hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembahi kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya." ⁵⁵²



552 HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.

4

• Membaca Ta'awwudz:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، مِنْ هَمَزِهِ، وَنَفْسِهِ، وَتَقْوِيهِ

"Aku berlindung kepada Allah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui, dari (godaan) syaitan yang terkutuk serta dari kegilaannya, kesombongannya dan dari sya'irnya yang tercela."¹⁶⁾

• Membaca surat al-Faatihah, namun bacaan "Bismillaahirrahmaanirrahiim" dipelankan (tidak dikeraskan).¹⁷⁾

16) HADIS SHARIF RUMAYT ABU DHAUD DAN SELANNYANYA.
17) HADIS SHARIF RUMAYT ABU DHAUD.



3

• Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, atau di pergelangan, atau di lengan bawah tangan kiri, atau tangan kanan menggenggam tangan kiri,¹⁸⁾ dan posisi kedua tangan di dada.¹⁴⁾ (Lihat gambar No 4, 5 dan 6)

• Membaca do'a Istiftah, di antaranya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

"Mahasuci Engkau ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu, Mahaberkah nama-Mu, Mahatinggi kekayaan-Mu, dan tidak ada ilah yang berhak dibadahi kecuali Engkau."¹⁹⁾



Gambar No.4



Gambar No.5



Gambar No.6



2) Berakhlakul husna, dengan mengucapkan "Allahu Akbar" sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu "atau lebihnya," serta melihat ke tempat sujud, tidak memandang ke kiri atau ke kanan."²⁰⁾ (Lihat gambar No.2 dan 3)

1

Raka'at Pertama :

• Berwudhu terlebih dahulu.¹⁾

• Berniat di dalam hati dan tidak dilafazhkan.²⁾

• Menghadap kiblat, yaitu Ka'bah.³⁾

Perhatikan: Menghadap Ka'bah bukan berarti menyembah Ka'bah, tetapi tetap menyembah Allah Swt. Kita menghadap ke Ka'bah karena kita diperintahkan Allah untuk itu dan kerapun tanduk pada perintah-Nya.

• Menempatkan sutrah di hadapanmu (suteh yaitu pembatas, seperti: tembok, tiang dan lain-lain) Tinggi sutrah yaitu setinggi satu hasta (Dari ujung jari tengah sampai siku).⁴⁾ Sedangkan jarak antara sutrah dan tempat sujud adalah kira-kira bisa dilalui sekuat krambing.⁵⁾

• Lakukanlah shalat dengan berdiri (Lihat gambar No 1), bila tidak mampu, maka boleh duduk. Bila tidak mampu duduk, maka dengan berbaring, dan jika tidak mampu menggerakkan anggota badan maka boleh dengan isyarat. Bila tidak mampu dengan isyarat, maka dengan hati.⁶⁾



Gambar No.1

1) HADIS RUMAYT RUMAYT.
2) HADIS RUMAYT AL-BUKHARI DAN SELANNYANYA.
3) QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 144.
4) HADIS RUMAYT RUMAYT.

5) HADIS RUMAYT AL-BUKHARI DAN SELANNYANYA.
6) HADIS RUMAYT AL-BUKHARI.

TAHIYYAT AWWAL



1) Cara duduk yang benar adalah:
a. Desak di atas telapak kaki kiri sedemikian kaki kanan bertumpu dengan ujung jari-jari yang di-pat di bawah.
b. Jari telunjuk kanan disampingkan sementara jari-jari lain menggenggam.
c. Telapak tangan kiri diletakkan di atas lutut kiri.

(8)

LESSON PLAN

Identitas

Nama : **MUHAMMAD ASRORI**
Sekolah : SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : 2 (Dua) / II

Silabus

Judul : Membiasakan shalat secara tertib

Materi : Fiqih

Standar kompetensi :

- Membiasakan shalat secara tertib

Hasil Belajar :

- Siswa mampu mempraktekkan tata cara shalat secara tertib .

Indikator Hasil Belajar :

- Siswa mampu menyebutkan gerakan salat secara tertib.
- Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat sholat.
- Siswa mampu mempraktekkan gerakan salat secara tertib.

Alokasi Waktu :

PERTEMUAN PERTAMA

Alpha Zone : Brain Gym “Lagu shalat fardhu”

“Anak dipandu guru bernyanyi” Shalat subuh di pagi hari, shalat dhuhur di siang hari, sholat ashar di sore hari, shalat maghrib di lepas senja hari, shalat isya’ di malam hari...

Scene Setting : Guru bercerita tentang “Yaumul Hisab”

“Pada hari kiamat nanti, amal yang ditanya terlebih dahulu adalah shalat”

Strategi : Simulasi

Aktivitas Inti : siswa menirukan simulasi yang diperagakan guru.

Prosedur Aktivitas :

1. Guru melakukan tanya jawab untuk mengenalkan kosakata baru tentang *shalat fardhu* (misal : syarat sah, syarat wajib shalat, dll)
2. Guru membimbing siswa untuk mempraktekkan shalat dengan simulasi.
3. Siswa menirukan simulasi yang diperagakan guru.
4. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang dilakukan tadi.

Multiple Intelligence Approach :

- Linguistik
- Intrapersonal
- Kinestetik

Teaching Aids :

Alat peraga Shalat.

PERTEMUAN KEDUA

Alpha Zone : Bermain tepuk sholat.

Warmer : Guru bercerita tentang orang yang mencari jalan menuju TuhanNya melalui jalan yang berbeda-beda. Walaupun demikian akhirnya mereka akan tiba disana.

Strategi : Mengurutkan gambar sholat (Flash Card)

Aktivitas Inti :

Prosedur Aktivitas :

1. Guru memberikan contoh di papan dengan menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan.
2. Guru menyiapkan kertas tugas (worksheet) yg berisi gambar2 sholat
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
4. Guru menyampaikan peraturan saat berkelompok.
5. *Siswa mengurutkan gambar gerakan sholat secara berkelompok*
6. Guru menilai dan menyimpulkan kegiatan tsb..

Multiple Intelligence Approach :

- Kognitif
- Interpersonal
- Kinestetik

Teaching Aids :

Kertas tugas, lem/double tape

PERTEMUAN KETIGA

Alpha Zone : *Bermain tebak kata (Guru memberikan pertanyaan, siswa menebak kotak kata)*

Warmer : *Tanya jawab tentang shalat tertib dengan pantomim.*

Strategi : **Presentasi**

Aktivitas Inti : Siswa mempraktekkan tata cara shalat satu per satu .

Prosedur Aktivitas :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Guru memberikan peraturan.
3. Siswa mempresentasikan gerakan shalat satu per satu dan mendapat point.
4. Kelompok yang berhasil mempresentasikan shalat paling baik secara individu menjadi pemenang.
5. Guru mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa.

Multiple Intelligence Approach :

- Kognitif
- Intrapersonal
- Kinestetik

Teaching Aids :

Gambar2 sholat, reward.

PERTEMUAN KEEMPAT

Alpha Zone : Bermain pantomim

Warmer : Tanya jawab tentang shalat fardhu dengan pantomim.

Strategi : **Applied Learning**

Aktivitas Inti : Siswa mempraktekkan gerakan shalat secara berjamaah/*demontrasi*.

Prosedur Aktivitas :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Guru memberikan peraturan.
3. Siswa mempraktekkan tata cara shalat secara berjamaah dan mendapat point.
4. Kelompok yang berhasil mempraktekkan shalat paling baik secara berjamaah menjadi pemenang.
5. Guru mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa.

Multiple Intellligence Approach :

- Kognitif
- Interpersonal
- Kinestetik

Teaching Aids :

Gambar2 sholat, reward.

Aktivitas Yang Dinilai

N O	AKTIVITAS	RANAH KOMPETEN SI	DINILAI / TIDAK DINILAI
1.	<i>siswa menirukan simulasi yang diperagakan guru</i>	PSIKOMOT ORIK	TIDAK DINILAI
2.	<i>Siswa mengurutkan gambar sholat yang disediakan guru.</i>	PSIKOMOT ORIK	DINILAI
3.	Siswa mempraktekkan tata cara shalat satu per satu	PSIKOMOT ORIK	DINILAI
4.	Siswa mempraktekkan gerakan shalat secara berjamaah	PSIKOMOT ORIK	DINILAI

Rubrik Penilaian

Strategi : Mengurutkan gambar gerakan sholat

NO	KRITERIA	BOBOT	INDIKATOR PENILAIAN		
			Nilai=5, jika	Nilai=3, jika	Nilai=1, jika
1.	Ketepatan urutan gambar gerakan shalat	70 %	Gerakan shalat tertib.	Gerakan shalat kurang tertib.	Gerakan shalat tidak tertib/lupa
2.	Keberanian	30 %	Pede, suara bacaan jelas dan tepat	Tidak pede, bacaan kurang tepat atau sebaliknya	Bacaan tidak jelas.

Strategi : Presentasi

NO	KRITERIA	BOBOT	INDIKATOR PENILAIAN		
			Nilai=5, jika	Nilai=3, jika	Nilai=1, jika
1.	Penampilan	40%	Pede, siap, suara jelas	Kurang pede, suara kurang jelas	Tidak siap
2.	Isi (Kelengkapan)	30%	Tepat dan urutan	Tidak urutan	Tidak paham isi dan arti
3.	Lafal (pengucapan)	30%	Jelas, tepat panjang pendeknya	Cukup jelas	Seperti menggumam

NO	KRITERIA	BOBOT	INDIKATOR PENILAIAN		
			Nilai=5, jika	Nilai=3, jika	Nilai=1, jika
1.	Penampilan	40%	Pede, siap, suara jelas	Kurang pede, suara kurang jelas	Tidak siap
2.	Kerjasama	30%	baik	Cukup baik	Tidak baik
3.	Lafal (pengucapan)	30%	Jelas, tepat panjang pendeknya	Cukup jelas	Seperti menggumam

Nilai Akhir : Jumlah Nilai/3

Pandaan,

Konsultan
Study

Guru Bidang

SILVIANA H, S.T
ASRORI

MUHAMMAD

Mengetahui
Kepala SD Plus MUTIARA ILMU

ACHMAD ISMAIL

LAMPIRAN

(DOKUMENTASI PENELITIAN)



Wawancara dengan Mr. Asrori Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara usai pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas



SD Plus Mutiara Ilmu tampak dari depan
(dalam tahap pembangunan)



Saat jam istirahat sembari melakukan pembelajaran akhlaq di luar kelas



Proses service learning



proses environment learning



Proses pembelajaran pendidikan agama islam
dengan strategi poster comment

BIODATA MAHASISWA

Nama : Sayyidah Awwaliyah

Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 07 Mei 1994

Tahun Masuk : 2012

Fak/Jurusan : FITK/ PAI

Alamat : Parengan – Maduran - Lamongan

e-mail : sayyidah_awwaliyah@yahoo.com

No. Telepon : 085748100610

Malang, 14 Juni 2016

Sayyidah Awwaliyah